

**STUDI KOMPARATIF PERSEPSI GURU DENGAN SISWA  
TERKAIT EFEKTIVITAS PENGGUNAAN TEKNOLOGI  
INFORMASI PADA PEMBELAJARAN TAHFIDZ  
SMPIT DI BATAM SELAMA PANDEMI  
COVID-19**



Disusun Oleh:

N a m a : Dimas Fajar Imanto

NIM : 17523193

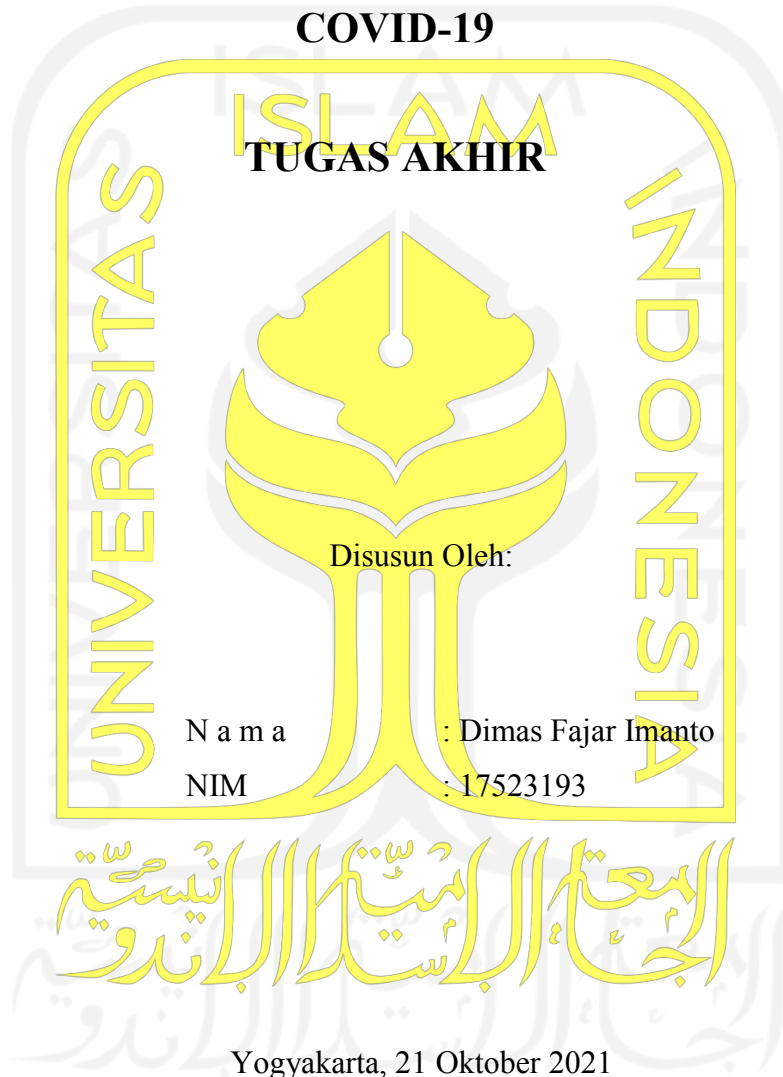
**PROGRAM STUDI INFORMATIKA – PROGRAM SARJANA  
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**2021**

HALAMAN PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING

**STUDI KOMPARATIF PERSEPSI GURU DENGAN SISWA  
TERKAIT EFEKTIVITAS PENGGUNAAN TEKNOLOGI  
INFORMASI PADA PEMBELAJARAN TAHFIDZ  
SMPIT DI BATAM SELAMA PANDEMI**

**COVID-19**



Pembimbing,

(Hendrik, S.T., M.Eng.)

## HALAMAN PENGESAHAN DOSEN PENGUJI

**STUDI KOMPARATIF PERSEPSI GURU DENGAN SISWA  
TERKAIT EFEKTIVITAS PENGGUNAAN TEKNOLOGI  
INFORMASI PADA PEMBELAJARAN TAHFIDZ  
SMPIT DI BATAM SELAMA PANDEMI  
COVID-19**

**TUGAS AKHIR**

Telah dipertahankan di depan sidang penguji sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Komputer dari Program Studi Informatika – Program Sarjana di Fakultas Teknologi Industri Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta, November 2020

Tim Penguji

Hendrik, S.T., M.Eng.




**Anggota 1**

Kholid Haryono, S.T., M.Kom.



**Anggota 2**

Chanifah Indah Ratnasari, S.Kom.



Mengetahui,

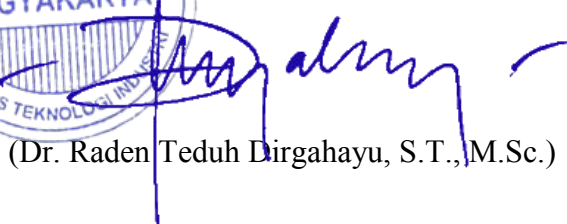
Ketua Program Studi Informatika – Program Sarjana

Fakultas Teknologi Industri

Universitas Islam Indonesia



(Dr. Raden Teduh Dirgahayu, S.T., M.Sc.)



**HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dimas Fajar Imanto

NIM : 17523193

Tugas akhir dengan judul:

**STUDI KOMPARATIF PERSEPSI GURU DENGAN SISWA  
TERKAIT EFEKTIVITAS PENGGUNAAN TEKNOLOGI  
INFORMASI PADA PEMBELAJARAN TAHFIDZ  
SMPIT DI BATAM SELAMA PANDEMI  
COVID-19**

Menyatakan bahwa seluruh komponen dan isi dalam tugas akhir ini adalah hasil karya saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti ada beberapa bagian dari karya ini adalah bukan hasil karya sendiri, tugas akhir yang diajukan sebagai hasil karya sendiri ini siap ditarik kembali dan siap menanggung risiko dan konsekuensi apapun.

Demikian surat pernyataan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batam, 18 Oktober 2021



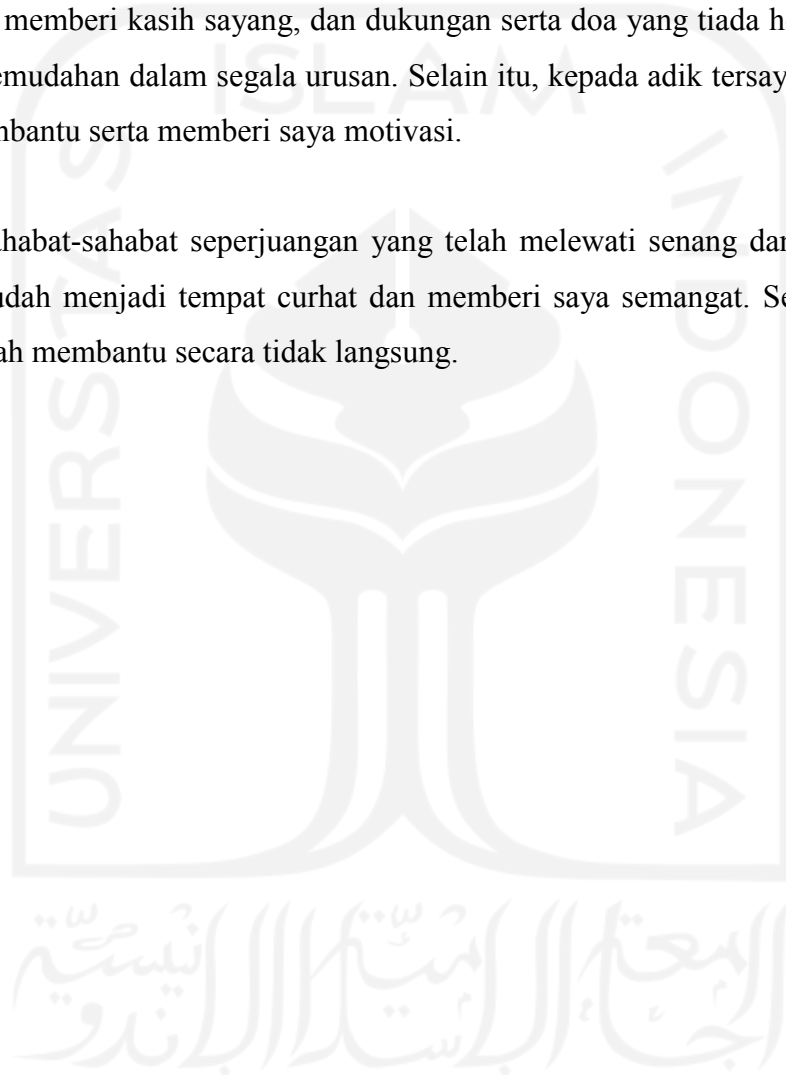
(Dimas Fajar Imanto)

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya mengucapkan syukur kepada Allah SWT dengan rahmat dan karunia-Nya, saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Tidak lupa juga selawat serta salam saya curahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Tugas akhir ini saya persembahkan untuk ibu dan ayah saya yang tercinta. Terima kasih sudah merawat, memberi kasih sayang, dan dukungan serta doa yang tiada henti supaya saya mendapatkan kemudahan dalam segala urusan. Selain itu, kepada adik tersayang dan saudara yang selalu membantu serta memberi saya motivasi.

Teruntuk sahabat-sahabat seperjuangan yang telah melewati senang dan duka bersama. Terima kasih sudah menjadi tempat curhat dan memberi saya semangat. Selain itu, teman-teman yang sudah membantu secara tidak langsung.



**HALAMAN MOTO**

*"Dan bekerjalah, maka Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang yang beriman akan melihat pekerjaanmu itu"*

**(QS. At-Taubah ayat 105)**

*"Sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia."*

**(HR. Tirmidzi)**

*"Lihat dan bantu sekitar kita yang membutuhkan pertolongan."*

**(Dimas)**

الجمعة الإسلامية الأندلسية

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji milik Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan serta atas rahmat dan pertolongannya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Studi Komparatif Persepsi Guru dengan Siswa Terkait Efektivitas Penggunaan Teknologi Informasi pada Pembelajaran Tahfidz SMPIT di Batam selama Pandemi Covid-19.” Selawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga serta para sahabat.

Tugas akhir ini merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh untuk menyelesaikan pendidikan program sarjana di Jurusan Informatika, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Islam Indonesia. Selama penyusunan tugas akhir ini, tak luput dari bimbingan, bantuan, dukungan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof., Dr., Ir., Hari Purnomo, M.T. Selaku Dekan Fakultas Teknologi Industri Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Hendrik, S.T., M.Eng. Selaku Ketua Jurusan Informatika Fakultas Teknologi Industri Universitas Islam Indonesia. Sekaligus dosen pembimbing tugas akhir yang telah memberikan bimbingan yang terbaik, dukungan dan waktu serta ilmunya selama penyusunan tugas akhir.
3. Bapak Dr. Raden Teduh Dirgahayu, S.T., M.Sc. Selaku Ketua Program Studi Informatika – Program Sarjana Fakultas Teknologi Industri Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Hari Setiaji, S. Kom., M.Eng. Selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Semua dosen beserta staf Jurusan Informatika yang telah membantu dan memotivasi saya.
6. Ibu dan ayah yang telah memberikan doa, dukungan, nasihat, dan kasih sayang
7. Adik saya yang telah memberikan motivasi.
8. Saudara-saudara yang telah memberikan bantuan dan dukungan.
9. Sahabat-sahabat saya yang selalu mendengarkan cerita, membantu, serta memotivasi selama di Batam (Doni, Dimas p, Ary, Ezra, dan Risa).
10. Sahabat-sahabat saya yang selalu kebersamai dan membantu sejak SMA (Ezra, Doni, dan Ary).
11. Sahabat-Sahabat saya yang selalu membantu, menemani, dan memberi dukungan selama berkuliah (Fauziah, Fia, Daffa, Lesi, Fisnah, Mbak Izzah, Mbak Rostika, Mas Azzam, Fathi, Nasution, Andri, Diah, Pandu, Osa, Syamil, Zikri, Umar, Dea, dan Debby).
12. Sahabat-sahabat saya yang dipertemukan di Masjid Salman ITB yang selalu membantu dan menginspirasi (Astri, Syifa, Silvi, Ikhsan, Wita, Rara, dan Dilah).

13. Teman-teman sekaligus rekan saya di *Student Staff* Informatika UII.
14. Teman-teman di HAWASI, KPSP, TMUA, dan Street Feeding UII yang sudah memberikan saya kenangan dan pengalaman.
15. Teman-teman seperjuangan di Informatika Universitas Islam Indonesia.
16. Seluruh teman-teman yang selalu mendukung dan memotivasi saya.

Batam, 18 Oktober 2021



(Dimas Fajar Imanto)





## SARI

Pandemi COVID-19 menyebabkan situasi kondisi darurat yang menimbulkan problematika baru di berbagai sektor, salah satunya adalah pendidikan. Perubahan metode pembelajaran tatap muka menjadi daring dialami oleh semua jenjang pendidikan di Indonesia. Pembelajaran daring memanfaatkan teknologi informasi dalam membantu proses pembelajaran berlangsung. SMPIT di Batam memiliki pembelajaran tahfidz yang tidak dimiliki oleh sekolah pada umumnya sehingga penelitian terhadap penggunaan teknologi informasi pada pembelajaran tahfidz belum dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk melihat persepsi terhadap efektivitas penggunaan teknologi informasi yang digunakan ketika pembelajaran tahfidz berlangsung selama pandemi COVID-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode komparatif untuk membandingkan persepsi guru dengan siswa. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan temuan bahwa mayoritas guru dan siswa memberikan tanggapan yang positif sehingga efektivitas penggunaan teknologi informasi pada pembelajaran tahfidz SMPIT di Batam dapat dikatakan efektif.

Kata kunci: pembelajaran tahfidz, teknologi informasi, persepsi, efektivitas.

## GLOSARIUM

<i>Classroom</i>	dapat diartikan sebagai kelas virtual yang menggunakan internet.
COVID-19	penyakit yang disebabkan infeksi virus <i>coronavirus 2</i> (SARS-CoV-2).
Daring	dapat diartikan terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya.
<i>Whatsapp</i>	aplikasi untuk berkomunikasi melalui pesan.
<i>Zoom</i>	aplikasi untuk berkomunikasi dengan memanfaatkan video dan suara.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN DOSEN PENGUJI .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
HALAMAN MOTO .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
SARI .....	ix
GLOSARIUM .....	x
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	15
1.1 Latar Belakang .....	15
1.2 Rumusan Masalah .....	17
1.3 Batasan Masalah .....	18
1.4 Tujuan Penelitian .....	18
1.5 Manfaat Penelitian .....	18
1.6 Metode Penelitian .....	19
1.6.1 Pengumpulan Data .....	19
1.6.2 Pengolahan dan Analisis Data .....	19
1.6.3 Pengambilan Kesimpulan dan Saran .....	19
1.6.4 Penyusunan Laporan .....	19
1.7 Sistematika Penulisan .....	20
BAB II LANDASAN TEORI .....	21
2.1 Teknologi Informasi .....	21
2.2 Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an .....	22
2.3 Persepsi .....	23
2.4 Efektivitas Pembelajaran .....	24
2.5 Penelitian yang Relevan .....	25
BAB III METODOLOGI .....	27
3.1 Jenis Penelitian .....	27
3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian .....	27
3.3 Populasi dan Sampel .....	28
3.3.1 Populasi .....	28
3.3.2 Sampel .....	28
3.4 Teknik Pengambilan Sampel .....	29
3.5 Data dan Jenis Data .....	30
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	30
3.7 Instrumen Penelitian .....	30
3.8 Pengembangan Kuesioner .....	31
3.9 Uji Validitas dan Reliabilitas .....	34
3.9.1 Uji Validitas .....	34
3.9.2 Realibilitas .....	35
3.10 Teknik Analisis Data .....	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	39
4.1 Hasil dan Analisis Data Penelitian .....	39

4.1.1 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas .....	39
4.1.2 Analisis Data .....	41
4.1.3 Analisis Inferensial .....	45
4.2 Pembahasan .....	48
4.3 Keterbatasan Penelitian .....	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	54
5.1 Kesimpulan .....	54
5.2 Saran .....	55
DAFTAR PUSTAKA .....	56
LAMPIRAN .....	59



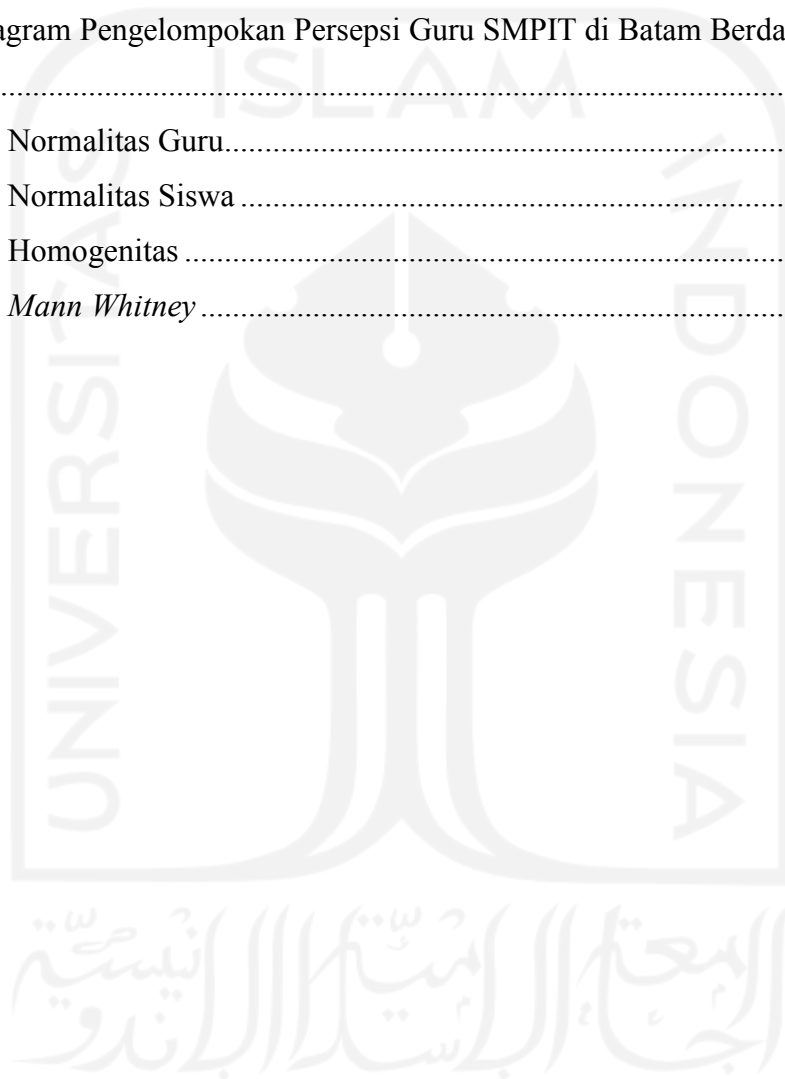
**DAFTAR TABEL**

Tabel 3. 1 Populasi Guru dan Siswa SMPIT di Batam.....	28
Tabel 3. 2 Definisi Indikator.....	31
Tabel 3. 3 Pernyataan-pernyataan Kuesioner.....	32
Tabel 3. 4 Konversi Skor Menjadi Kategori.....	36
Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Efektivitas.....	39
Tabel 4. 2 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Persepsi Efektivitas.....	40
Tabel 4. 3 Pengelompokan Persepsi Siswa SMPIT di Batam.....	41
Tabel 4. 4 Pengelompokan Persepsi Siswa SMPIT di Batam Berdasarkan Indikator....	42
Tabel 4. 5 Pengelompokan Persepsi Guru SMPIT di Batam.....	43
Tabel 4. 6 Pengelompokan Persepsi Guru SMPIT di Batam Berdasarkan Indikator... 44	



**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4. 1 Diagram Pengelompokan Persepsi Siswa SMPIT di Batam.....	42
Gambar 4. 2 Diagram Pengelompokan Persepsi Siswa SMPIT di Batam Berdasarkan Indikator .....	43
Gambar 4. 3 Diagram Pengelompokan Persepsi Guru SMPIT di Batam .....	44
Gambar 4. 4 Diagram Pengelompokan Persepsi Guru SMPIT di Batam Berdasarkan Indikator .....	45
Gambar 4. 5 Uji Normalitas Guru.....	46
Gambar 4. 6 Uji Normalitas Siswa .....	46
Gambar 4. 7 Uji Homogenitas .....	47
Gambar 4. 8 Uji <i>Mann Whitney</i> .....	48



## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Saat ini kita sedang mengalami kondisi darurat yang menyebabkan problematika baru di Indonesia disebabkan oleh pandemi COVID-19. Pandemi COVID-19 disebabkan oleh virus yang menginfeksi pernapasan manusia diawali dengan gejala-gejala di antaranya, demam, sesak nafas, dan batuk kering (Wasyik & Hamid, 2020). Sejak merebaknya pandemi, beberapa kebijakan pemerintah telah dilakukan untuk mencegah penyebaran virus COVID-19. Banyak sektor mengalami dampak dari kebijakan pemerintah yang dikeluarkan guna memutuskan penyebaran virus salah satunya adalah sektor pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi banyak orang. Oleh sebab itu, proses belajar tidak dapat berhenti meskipun dalam kondisi darurat seperti perang, bencana, dan pandemi. Maka daripada itu, penting untuk menemukan metode pembelajaran baru untuk beradaptasi dengan kondisi yang muncul saat ini. Dalam sektor pendidikan, Kemendikbud mengeluarkan SE Nomor 4 Tahun 2020 tentang kebijakan mengenai pelaksanaan sistem pendidikan pada situasi pandemi COVID-19. Surat edaran tersebut memberitahukan jika segala bentuk mengajar dan belajar akan dilakukan dari rumah masing-masing (Astini, 2020). Kebijakan tersebut mengharuskan semua jenjang pendidikan untuk menghentikan sementara pembelajaran tatap muka. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran baru untuk melanjutkan proses pendidikan kepada siswa tanpa harus bertatap muka. Situasi ini mulai mengubah bentuk metode pembelajaran yang awalnya dilakukan dengan tatap muka beralih menjadi daring (jarak jauh). Oleh sebab itu, guru dan siswa harus mampu beradaptasi dengan metode pembelajaran daring untuk memperlancar proses pendidikan yang sedang berlangsung.

Menggunakan pembelajaran daring dalam keadaan darurat bukanlah yang pertama kali terjadi. Pada tahun 2011 lalu, gempa bumi berkekuatan 6,3 SR terjadi di *Christchurch City* hingga menyebabkan banyak runtuhnya gedung termasuk gedung *Canterbury University*. Teknologi informasi dan pembelajaran daring pada saat itu membantu universitas memulai kembali kegiatan akademiknya (Dhawan, 2020). Kasus serupa terjadi di *New Orleans City, Southern University* menjadi kampus *E-learning* setelah mengalami badai yang menerjang daerah tersebut. Ponsel dan kursus secara daring digunakan untuk melanjutkan proses

pembelajaran bagi siswa yang kehilangan tempat tinggal (Dhawan, 2020). Hal ini mencerminkan bahwa menggunakan pembelajaran daring saat terjadi situasi darurat dapat digunakan. Pembelajaran daring menggunakan teknologi informasi yang membantu proses pembelajaran meskipun dilakukan dengan jarak jauh. Pembelajaran daring memanfaatkan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat baik *smartphone* maupun komputer yang menghubungkan antara guru dengan siswa tanpa bertatap muka sehingga proses belajar dapat berlangsung. Berdasarkan hal tersebut, diharapkan dengan menggunakan teknologi informasi selama pembelajaran daring dapat berjalan secara baik. Hal ini juga didukung dengan mayoritas masyarakat Indonesia telah memakai internet. Hal tersebut sejalan dengan penelitian dari *We Are Sosial*, “*Digital Reports 2020*” yang mengatakan bahwa hampir 64% masyarakat Indonesia telah menggunakan jaringan internet (Astini, 2020).

Berdasarkan studi yang telah dilakukan sebelumnya, selama pembelajaran daring menggunakan berbagai macam teknologi informasi seperti *social media*, *video conference*, LMS, *Classroom*, *edtech startup*, dan sejenisnya. Hasil analisis dari studi yang dilakukan sebelumnya, diketahui bahwa *social media*, *video conference*, dan *Classroom* yang paling banyak digunakan dalam membantu pelajaran ketika pembelajaran daring. Selain itu, didapatkan temuan lain bahwa dalam menggunakan teknologi informasi pada pembelajaran daring selama pandemi dinilai memberikan hasil yang efektif. Hal ini dikarenakan siswa merasa pembelajaran menjadi fleksibel serta dapat memicu munculnya kemandirian belajar (Firman & Rahman, 2020). Disamping itu, siswa juga menjadi lebih berani dalam memberikan pendapat dan ide-idenya (Handarini & Wulandari, 2020). Berdasarkan hal itu maka dengan menggunakan teknologi informasi, siswa beranggapan bahwa belajar secara daring sama seperti belajar secara tatap muka karena kegiatan yang dilakukan tidak jauh berbeda ketika belajar di sekolah, bedanya siswa tidak perlu pergi ke sekolah (Jusuf, Sobari & Fathoni, 2020). Terdapat juga kendala yang muncul selama menggunakan teknologi informasi ketika pembelajaran daring, yaitu pengeluaran tambahan yang memberatkan guru dan siswa. Hal ini dikarenakan penggunaan kuota internet menjadi lebih banyak daripada sebelumnya. Disamping itu, masih ada wilayah yang kesulitan mendapatkan internet sehingga pembelajaran menjadi tidak optimal. Berdasarkan hal itu juga, masih ditemukan juga guru yang belum menguasai teknologi informasi atau masih beradaptasi sehingga mempengaruhi proses pembelajaran berlangsung. Selama proses adaptasi menggunakan teknologi informasi, jenjang pendidikan bawah seperti SD dan SMP akan merasa kesulitan dalam beradaptasi dikarenakan hal yang baru dirasakan tidak seperti dengan jenjang pendidikan atas.



Pembelajaran tahfidz merupakan mata pelajaran yang tidak terdapat di sekolah pada umumnya. Mata pelajaran pembelajaran tahfidz biasa dimiliki oleh sekolah seperti, pondok pesantren, madrasah, sekolah IT, dan sebagainya. Pembelajaran tahfidz dalam pelaksanaannya, guru akan membimbing siswa mulai dari proses menghafal, menyetorkan, dan memperbaiki bacaan hafalan. Saat kondisi normal pembelajaran dilakukan di dalam satu ruang dengan diawali guru membacakan ayat Al-Qur'an terlebih dahulu kemudian siswa mengikuti bacaan tersebut. Setelah itu siswa menyetorkan hafalan secara langsung kepada guru untuk disimak dan diperbaiki jika ada kesalahan. Setelah terjadi pandemi maka segala bentuk aktivitas yang dilakukan di sekolah termasuk kegiatan belajar mengajar dihentikan sehingga pembelajaran tahfidz dilakukan secara daring.

SMP IT di Batam menerapkan metode pembelajaran daring pada mata pelajaran tahfidz bersamaan dengan dikeluarkannya kebijakan baru dari Kemendikbud mengenai perubahan pembelajaran tatap muka menjadi secara daring. Hal tersebut membuat studi pendahuluan terhadap metode pembelajaran daring belum pernah dilakukan. Belum diketahui apakah teknologi informasi yang digunakan selama pembelajaran memberikan hasil efektif ketika diterapkan oleh para guru dan siswa. Selain itu, persepsi guru dan siswa ketika menggunakan teknologi informasi apakah memberikan tanggapan yang positif atau negatif. Maka daripada itu, diharapkan dengan dilakukan penelitian ini dapat menghasilkan tinjauan terhadap penggunaan teknologi informasi di pembelajaran tahfidz selama masa pandemi sehingga penerapan dan pelaksanaannya dapat disempurnakan.

Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan menganalisis bagaimana persepsi guru dan siswa terhadap efektivitas penggunaan teknologi informasi, terutama dalam pembelajaran tahfidz SMPIT di Batam yang dilakukan secara daring.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah di dalam penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut

- a. Bagaimana persepsi guru dan siswa terhadap efektivitas penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran tahfidz SMPIT di Batam?
- b. Bagaimana karakteristik penggunaan teknologi informasi pada pembelajaran tahfidz SMPIT di Batam

### 1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah disimpulkan dengan melihat latar belakang dan rumusan masalah yang ingin dicapai. Tujuannya supaya penelitian tetap pada arahnya, maka batasan masalah di dalam penelitian ini dituliskan sebagai berikut:

- a. Data uji hanya berasal dari lingkup pembelajaran tahfidz SMPIT di Batam.
- b. Survei dilakukan kepada guru dan siswa SMPIT di Batam.

### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui persepsi guru dan siswa mengenai penggunaan teknologi informasi pada pembelajaran tahfidz SMPIT di Batam selama pandemi. Berdasarkan hasil tersebut diharapkan dapat dibandingkan dengan daerah-daerah lain sehingga dapat melihat persamaan dan perbedaan antar daerah. Hal tersebut dapat dijadikan pertimbangan kebijakan selanjutnya dalam menentukan kurikulum atau strategi pembelajaran selanjutnya.
- b. Mengetahui karakteristik penggunaan teknologi informasi pada pembelajaran tahfidz SMPIT di Batam. Berdasarkan hasil tersebut diharapkan dapat melihat penggunaan teknologi informasi yang digunakan selama pembelajaran tahfidz berlangsung.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Bagi Pengajar

Bagi pengajar, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi mengenai penggunaan teknologi informasi selama pembelajaran tahfidz berlangsung yang dilakukan secara daring. Berdasarkan hasil tersebut diharapkan dapat memaksimalkan penggunaan teknologi informasi selama proses pembelajaran berlangsung.

#### b. Bagi Sekolah

Bagi sekolah, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi mengenai penggunaan teknologi informasi selama pembelajaran tahfidz berlangsung. Berdasarkan hasil tersebut diharapkan dapat digunakan dalam mempertimbangkan kebijakan sekolah selanjutnya untuk memanfaatkan teknologi informasi pada pembelajaran tahfidz di luar kondisi darurat.

## **1.6 Metode Penelitian**

Metode penelitian dibagi menjadi empat tahapan yang terdiri dari pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, pengambilan kesimpulan dan rekomendasi, serta penyusunan laporan.

### **1.6.1 Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data di dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah:

- a. Survei sebagai metode pengumpulan data secara langsung dengan menyebarkan kuesioner terhadap objek penelitian.
- b. Studi pustaka untuk mencari dan menganalisis informasi yang memiliki hubungan dengan penelitian melalui buku-buku, makalah, internet, dan narasumber yang berkaitan dengan penelitian.

### **1.6.2 Pengolahan dan Analisis Data**

Dalam mengumpulkan data di tugas akhir ini menggunakan cara pengambilan data melalui kuesioner. Hasil pengambilan tersebut disebut data mentah. Data mentah yang sudah dikumpulkan kemudian diolah. Pengolahan data hasil kuesioner menggunakan skala *likert*. Hasil dari kuesioner tersebut dapat menjawab pertanyaan penelitian mengenai persepsi guru dan siswa mengenai efektivitas penggunaan teknologi informasi pada pembelajaran tahfidz SMPIT di Batam selama pandemi COVID-19.

### **1.6.3 Pengambilan Kesimpulan dan Saran**

Tahap selanjutnya adalah mengumpulkan data analisis. Data analisis yang telah dikumpulkan kemudian dibuat kesimpulannya. Hasil dari kesimpulannya dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam menggunakan teknologi informasi pada pembelajaran tahfidz yang dilakukan secara daring ketika di dalam maupun di luar kondisi darurat.

### **1.6.4 Penyusunan Laporan**

Tahap penyusunan merupakan tahap terakhir dari suatu penelitian. Laporan dapat disusun jika seluruh data yang didapat, telah diolah, dan diberikan kesimpulan sebagai hasil dari penelitian. Hasil penelitian juga memberikan saran yang bermanfaat dalam penelitian yang

lebih lanjut terhadap persepsi terkait efektivitas penggunaan teknologi informasi pada pembelajaran tahfidz selama pandemi.

### **1.7 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini tersusun dari 5 bab, yaitu sebagai berikut:

#### **BAB I            PENDAHULUAN**

Bab ini berisi gambaran awal laporan tugas akhir yang memuat mulai dari latar belakang penelitian, rumusan masalah untuk penelitian ini, tujuan dari penelitian yang akan diteliti, batasan masalah, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II           LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi pembahasan teori yang berkaitan dengan penelitian tugas akhir.

#### **BAB III          METODOLOGI**

Bab ini berisi mengenai jenis penelitian yang akan digunakan, subjek di penelitian ini, perumusan terhadap variabel yang akan digunakan, waktu dan tempat penelitian yang akan dilakukan, metode dan instrumen pengumpulan data, validitas beserta reliabilitas instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur pelaksanaan penelitian.

#### **BAB IV          HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan tentang persepsi terhadap efektivitas penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran tahfidz SMPIT di Batam.

#### **BAB V           KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari penulis yang didapatkan dari mengumpulkan hasil analisis. Diharapkan dengan adanya ini dapat membantu guru dan memaksimalkan proses pembelajarannya.

## BAB II LANDASAN TEORI

### 2.1 Teknologi Informasi

Teknologi informasi merupakan hasil dari proses rekayasa yang dilakukan oleh manusia saat memberikan suatu informasi dari pengirim ke penerima, sehingga proses mengirimkan informasi diharapkan dapat lebih jauh penyebarannya, tahan lama penyimpanannya, dan cepat pengirimannya (Dalle, Akrim & Baharuddin, 2020). Teknologi informasi mempunyai banyak manfaat seperti mudah saat melakukan komunikasi, transaksi perdagangan dapat menggunakan elektronik, dan pekerjaan dapat dilakukan melalui daring atau jarak jauh sehingga diharapkan mampu meningkatkan kualitas hidup.

Ketika pandemi, teknologi informasi digunakan ketika pembelajaran daring berlangsung, seperti *social media*, *video conference*, LMS, *Classroom*, *edtech startup*, dan sejenisnya. Hasil analisis dari studi yang dilakukan sebelumnya, diketahui bahwa *social media*, *video conference* dan *Classroom* yang paling banyak digunakan dalam membantu pelajaran ketika pembelajaran daring berlangsung.

*social media*, *Whatsapp* merupakan aplikasi yang paling banyak digunakan selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dikarenakan *Whatsapp* dianggap mudah dalam dioperasikan untuk media pembelajaran daring mengingat aplikasi ini telah digunakan sebagai media komunikasi untuk sehari-hari (Oktawirawan, 2020). Hal ini didukung oleh pendapat SekJen Kementerian Komunikasi dan Informatika, Niken, yang menyatakan *Whatsapp* merupakan aplikasi paling banyak digunakan untuk berkomunikasi melalui internet. Sekitar “83% dari 171 juta pengguna yang telah menggunakan internet merupakan pengguna *Whatsapp* yang digunakan untuk menghubungkan satu sama lain diantara masyarakat” (Astini, 2020). *Whatsapp* merupakan salah satu aplikasi yang digunakan untuk melakukan komunikasi baik melalui suara, teks, dan video. Oleh sebab itu, penggunaan aplikasi *Whatsapp* dianggap efektif di situasi darurat pandemi saat ini. Banyak guru yang mengimplementasikan *Whatsapp* saat melakukan pembelajaran dengan berbagai cara salah satunya, yaitu mengajar di kelas kemudian divideokan dan mengirimkannya ke siswa.

Selain *social media*, platform *video conference* juga populer digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Platform *video conference* yang paling banyak digunakan adalah aplikasi *Zoom*. *Zoom* adalah aplikasi untuk berkomunikasi yang memanfaatkan video

serta dapat dioperasikan di berbagai perangkat (Astini, 2020). Penggunaan *Zoom* dalam pembelajaran daring dapat menjadikan pembelajaran secara langsung serta menyenangkan.

*Classroom* juga populer digunakan dalam pembelajaran daring selain kedua aplikasi sebelumnya. *Classroom* adalah suatu aplikasi untuk pembelajaran berjenis campuran dalam ruang lingkup guru untuk memberikan kemudahan bagi pengajar dalam membuat hingga mengklasifikasi berbagai tugas tanpa perlu menggunakan kertas (Pakpahan & Fitriani, 2020). *Classroom* bertujuan untuk memfasilitasi interaksi guru dengan siswa supaya penyampaian materi yang diberikan kepada siswa secara *online* dapat berjalan maksimal saat proses pembelajaran. Guru dapat memberikan ruang diskusi mengenai materi yang belum mengerti dan memberikan tugas beserta nilainya di dalam *Classroom*. *Classroom* banyak diminati karena mempunyai banyak fitur yang membuat manfaatnya lebih banyak, di antara manfaat *Classroom* (Astini, 2020), yaitu:

- a. Penyiapan yang mudah, tidak memerlukan waktu yang banyak
- b. Hemat waktu, dalam menyajikan materi dan meninjaunya
- c. Meningkatkan pengorganisasian, materi dan hasil tugas disimpan ke *Google Drive*
- d. Memperlancar komunikasi
- e. Terjangkau dan aman bagi semua kalangan

*Classroom* hanya salah satu alternatif media pembelajaran untuk menciptakan kelas virtual antara guru dan siswa. Guru dapat menggunakan fitur untuk mengelola kelas seperti memberikan materi, memberikan tugas, dan memberikan nilai secara langsung. Siswa dapat memantau materi serta tugas yang diberikan, berinteraksi dengan teman sekelas, dan mengirimkan tugas sekaligus mendapatkan nilai.

## 2.2 Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an dapat diartikan sebagai bentuk proses saat menghafal Al-Qur'an ke dalam ingatan hingga dapat dilafalkan tanpa membaca secara baik dan tepat dengan menggunakan metode tertentu secara terus menerus. Seorang penghafal Al-qur'an disebut dengan al-haffidz. Dalam menghafal Al-Qur'an, hasil hafalan yang kuat merupakan suatu hal yang harus diperhatikan oleh penghafal Al-Qur'an. Dikarenakan hasil hafalan yang kuat menjadikan hafalan tidak menjadi cepat lupa.

Program tahfidz Al-Qur'an mulai banyak diminati untuk dikembang yang dilakukan oleh lembaga-lembaga formal maupun non-formal. Saat mengembangkan cara dalam pembelajaran tahfidz tentu disesuaikan oleh kemampuan penghafal. Cara pembelajaran tahfidz disesuaikan

dengan penggunaan metode-metode yang sesuai untuk menghafal Al-Qur'an. Metode yang digunakan selama menghafal Al-Qur'an pada umumnya memiliki dua cara, yaitu menambah hafalan yang baru atau mengulang hafalan sebelumnya. Masing-masing metode dalam menghafal mempunyai kelebihan dan kekurangannya sendiri.

Lembaga formal maupun non-formal terdapat beberapa metode hafalan yang pada umumnya digunakan pada pelaksanaan pembelajaran. Beberapa metode hafalan yang digunakan pada pelaksanaan pembelajaran (Ismail & Muhid, 2020), yaitu: Metode Sima'i, Wahdah, Kitabah, Jami' atau Jama', Talqin, dan Muroja'ah.

Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila terdapat beberapa aspek yang diperhatikan diantaranya:

- a. Kesiapan pembelajaran  
Pengajar dapat menyiapkan persiapan mengajar yang sistematis.
- b. Kualitas proses kegiatan belajar  
Ketika proses pembelajaran berlangsung, kualitas yang diperoleh melalui penyampaian materi dalam bentuk yang sistematis serta memakai berbagai variasi saat menyampaikan.
- c. Waktu yang digunakan  
Ketika proses pembelajaran berlangsung waktu dapat digunakan secara baik.
- d. Motivasi guru dan siswa  
Ketika proses pembelajaran berlangsung, guru dan siswa memiliki motivasi yang tinggi.
- e. Interaksi guru dan siswa  
Ketika proses pembelajaran berlangsung, proses interaksi guru dan siswa di kelas dapat terjalin dengan baik sehingga jika ada kesulitan belajar dapat teratasi.

### 2.3 Persepsi

Persepsi dasarnya adalah proses dari mengamati diawali dengan penginderaan, yaitu proses suatu individu menerima stimulus dengan bantuan alat indera yang menyebabkan munculnya perhatian kemudian stimulus yang diterima akan diteruskan kembali. Proses selanjutnya dinamakan proses persepsi. Proses persepsi berkaitan dengan proses penginderaan, sedangkan penginderaan adalah proses yang pertama kali dilakukan dari proses persepsi (Saleh, 2018).



Menurut Rakhmat (2007) mengatakan bahwa persepsi merupakan mengamati sebuah objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang didapatkan melalui sebuah kesimpulan dari informasi dan pesan yang ditafsirkan.

Setiap individu memiliki kecenderungan ketika melihat sebuah objek yang sama melalui cara yang berbeda-beda dengan indera yang dimiliki. Maka daripada itu, terdapat faktor-faktor utama yang berperan penting dalam mempengaruhi persepsi. Menurut Pareek (1984) faktor-faktor utama dalam mempengaruhi persepsi di antaranya adalah:

a. Perhatian

Untuk menyadari persepsi terjadi maka pertama kali diawali dengan munculnya perhatian. Perhatian kita hanya tertuju oleh satu atau lebih objek yang menurut kita menarik.

b. Kebutuhan

Setiap individu memiliki kebutuhan untuk dipenuhi adapun hal tersebut sesuatu yang diprioritaskan maupun tidak atau kebutuhan tersebut yang menetap ataupun sesaat.

c. Kesiediaan Fasilitas

Harapan terhadap stimulus yang muncul, supaya dapat menghasilkan sebuah reaksi terhadap stimulus yang diperoleh menjadi lebih efisien.

d. Sistem nilai

Sistem nilai berlaku di dalam tiap individu ataupun masyarakat yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang.

## 2.4 Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas pembelajaran adalah salah satu bentuk standar mutu terhadap pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya sebuah tujuan atau dapat diartikan sebagai ketepatan untuk mengelola situasi (Rohmawati, 2015). Menurut Hamalik (2001), mengatakan bahwa suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila pembelajaran tersebut memiliki kesempatan untuk belajar secara mandiri atau melakukan aktivitas seluas-luasnya kepada siswa untuk belajar. Hal tersebut diharapkan dapat membuat siswa untuk memahami materi yang sedang dipelajari. Efektivitas pembelajaran dapat dinilai dari proses pembelajaran siswa yang sedang berlangsung, sikap siswa terhadap dan penguasaan materi tersebut. Guru yang efektif dituntut untuk menguasai berbagai perspektif dan strategi pembelajaran, serta dapat mengaplikasikan secara fleksibel. Terdapat dua hal utama yang dibutuhkan (Haidir & Salim, 2012), yaitu:



- a. Pengetahuan dan keahlian profesional, guru yang efektif dapat menguasai pembelajaran dan keterampilan yang bagus. Pengetahuan berhubungan dengan yang dikuasai guru tersebut kemudian mengajarkannya. Lalu, keahlian berkaitan dengan guru tersebut melakukan pembelajaran yang membuat sesuatu yang bermanfaat, contohnya bagaimana guru tersebut dalam memberikan motivasi, berkomunikasi yang baik, serta dapat berhubungan dengan siswa dari berbagai macam latar belakang. Selain itu, kemampuan dalam menggunakan teknologi yang tepat dalam membantu proses pembelajaran sangat dibutuhkan.
- b. Komitmen dan motivasi, kuncinya guru dapat bersikap baik dan perhatian kepada siswa, serta percaya diri dalam melakukan tugas dengan kemampuannya. Guru profesional juga memperhatikan sikap yang baik seperti memberi contoh bentuk teladan kepada warga sekolah terutama siswa sehingga tidak hanya mempunyai pengetahuan dan keilmuan yang tinggi saja. Sebagai guru mesti memberikan perhatiannya kepada siswa supaya suasana keakraban dapat terjalin berlandas dengan cinta dan kasih sayang. Kondisi tersebut sangat mendukung proses pembelajaran.

Dalam setiap pembelajaran melibatkan dua aktor penting, yaitu guru dan siswa. Guru mempunyai tugas dalam menyampaikan materi pelajaran, yang dimulai dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian selama pengajaran. Hal tersebut dilakukan untuk menghasilkan pengajaran yang efektif dan efisien. Di sisi siswa yang diidentikkan dengan kegiatan belajar menunjuk pada kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan pengetahuan. Inti dari proses pembelajaran adalah bagaimana siswa belajar.

Jika tujuan belajar yang diinginkan tercapai dengan pembelajaran yang tepat maka hasil pembelajaran haruslah menyeluruh, artinya tidak hanya penguasaan pengetahuan saja, tetapi juga dampak dalam perubahan sikap dan tingkah laku.

## **2.5 Penelitian yang Relevan**

Penulis mengkaji beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan terkait dengan pembelajaran daring yang dilakukan selama pandemi. Saat pandemi terjadi, kegiatan belajar mengajar dari TK, SD, SMP, dan universitas harus dilakukan dengan pembelajaran daring. Guru dan siswa harus beradaptasi dengan pembelajaran daring sehingga pelajaran menjadi lebih efektif. Pembelajaran daring memanfaatkan teknologi informasi untuk menghubungkan guru dengan siswa selama ketika pembelajaran terjadi. Ketika pembelajaran

daring guru dan siswa masih banyak yang belum mengerti menggunakan teknologi informasi sehingga kesulitan ketika memberikan materi pelajaran dan mempengaruhi kemampuan daya serap siswa ketika proses pembelajaran (Fauziyah, 2020). Padahal, penggunaan teknologi informasi menjadi peran penting dalam proses pembelajaran daring berlangsung. Menurut Penelitian yang dilakukan Sholihatun, et al. (2020), pembelajaran yang dilakukan secara daring tidak dapat efektif tanpa memanfaatkan dukungan dari teknologi informasi dengan baik. Hal ini mencerminkan bahwa penguasaan dan penggunaan teknologi informasi merupakan kunci utama dalam keberhasilan pembelajaran daring selama pandemi COVID-19.

Penelitian lain terkait penggunaan teknologi informasi yang dilakukan Salsabila, et al. (2020), membahas peran penggunaan teknologi informasi di masa pandemi COVID-19 yang digunakan selama pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian ini mengatakan hal pokok dari pembelajaran daring, yaitu bagaimana memilih metode pembelajaran dengan dibantu teknologi informasi yang tepat, sehingga dapat memberikan materi kepada siswa meskipun dari jarak jauh tidak seperti pembelajaran konvensional. Hal tersebut berarti teknologi informasi berguna sebagai media interaksi dan transfer informasi materi pembelajaran selama pembelajaran daring berlangsung. Selain itu keberhasilan pembelajaran daring tidak hanya membutuhkan peran teknologi informasi saja, tetapi kualitas dari SDM juga dibutuhkan. Teknologi informasi tidak akan memberikan hasil yang efektif dalam pembelajaran daring apabila SDM sebagai pengguna tidak memiliki penguasaan yang baik.

Pada penelitian-penelitian terdahulu pada umumnya, banyak membahas metode pembelajaran daring secara umum di jenjang pendidikan atas seperti universitas dan SMA. Oleh sebab itu, diperlukan penelitian lebih lanjut terkait metode pembelajaran daring dan penggunaan teknologi informasinya di masing-masing bidang mata pelajaran untuk jenjang pendidikan bawah.

## **BAB III**

### **METODOLOGI**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan secara kuantitatif. Dalam penelitian ini, digunakan bentuk metode berbentuk komparatif. Menurut Ulber (2005), penelitian komparatif merupakan penelitian dengan membandingkan satu gejala dengan gejala lainnya yang berbeda. Selanjutnya menurut Hasan (2002), analisis komparatif merupakan suatu prosedur dalam bentuk statistik untuk melakukan uji perbedaan satu variabel dengan variabel lainnya yang berbeda. Pengujian ini bergantung terhadap bentuk dan sampel-sampel yang akan diujikan. Komparasi dua sampel yang saling lepas adalah sampel tersebut satu sama lain berbeda yang berarti kelompok sampel yang satu tidak bersatu dengan kelompok sampel lainnya. Suharsini (1998), berkata bahwa dalam melakukan penelitian secara komparasi dapat melihat suatu kesamaan dan perbedaan mengenai benda, orang, prosedur, dan pendapat. Selain itu, juga membandingkan antara persamaan dengan perubahan suatu pandangan orang, grup, dan negara.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin melakukan perbandingan persepsi dari guru dengan siswa terkait efektivitas penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran tahfidz SMPIT di Batam selama pandemi COVID-19 dengan menggunakan studi komparatif. Sukmadinata (2008), berkata bahwa penelitian dengan menggunakan metode komparatif diarahkan untuk dapat mengetahui apakah satu dengan kelompok lainnya memiliki perbedaan dalam variabel yang sedang diteliti. Penelitian ini tidak menggunakan pengontrolan dalam variabelnya maupun sebuah perlakuan khusus yang ditetapkan oleh peneliti. Penelitian dilakukan secara alamiah dengan mengumpulkan data melalui instrumen yang bersifat mengukur. Hasil data akan dianalisis menggunakan bentuk statistik dalam hal menemukan perbedaan di antara variabel yang sedang diteliti.

#### **3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan pada bulan Februari – Juli 2021 dan dilaksanakan di SMP Islam Terpadu yang ada di Batam sejumlah 8 sekolah, yaitu SMPIT Andalusia Batam, SMPIT Ulil Albab, SMPIT Nurul Muhajirin Batam, SMPIT Asy Syuuraa Sagulung, SMPIT Mahabatul Haq, SMPIT Tahfiz Nurul Islam, dan SMP Islam Terpadu El Yasin Batam.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Menurut Ferdinan (2014) populasi adalah suatu gabungan dari seluruh faktor dalam bentuk hal, orang, dan peristiwa yang mempunyai karakteristik untuk menjadi pusat perhatian dari peneliti. Setelah itu, dianggap sebagai sebuah semesta penelitian. Menurut Sugiyono (2011) populasi merupakan suatu wilayah yang dianggap generalisasi serta mempunyai objek atau subjek dan memiliki karakteristik sesuai ketetapan peneliti untuk dipelajari, kemudian dapat diambil sebuah kesimpulannya. Populasi tidak juga berbentuk orang semata, tetapi dapat juga berbentuk benda alam dan objek lainnya. Populasi tidak hanya sekedar jumlah yang terdapat pada objek maupun subjek, tetapi dapat melingkupi keseluruhan karakteristik dari subjek atau objek itu sendiri (Sugiyono, 2011). Populasi yang akan diteliti selama penelitian ini ada dua, yaitu seluruh siswa dan guru SMP Islam Terpadu di Batam. Berikut merupakan daftar jumlah guru dan siswa tahfidz di Batam dapat dilihat pada Tabel 3. 1.

Tabel 3. 1 Populasi Guru dan Siswa SMPIT di Batam

No	Nama SMP	Jumlah siswa	Jumlah Guru Tahfidz
1	SMPIT Andalusia Batam	45	2
2	SMPIT Ulil Albab	294	11
3	SMPIT Nurul Muhajirin Batam	406	4
4	SMPIT Mahabatul Haq	30	2
5	SMPIT Fajar Ilahi	166	2
6	SMPIT Asy Syuuraa Sagulung	129	6
7	SMPIT Tahfiz Nurul Islam	167	1
8	SMPIT El Yasin Batam	130	4
Total		1,367	32

Sumber: Kemendikbud (2021)

#### 3.3.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian kecil dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Maka daripada itu, sampel yang akan digunakan dari populasi mesti representatif (mewakili) dari populasi (Sugiyono, 2011). Ferdinan (2014) menjelaskan bahwa sampel merupakan bagian kecil dari populasi yang dikarakteristikan dan akan diteliti serta mewakili dari total populasi. Penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* yang

digunakan dalam mengambil sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling*, yaitu menentukan sampel sesuai dengan kriteria atau persyaratan yang sudah ditentukan sebelumnya (Widi, 2018). Bentuk sampel di penelitian ini ada dua macam, yaitu sampel untuk populasi guru dan siswa. Kriteria-kriteria dalam menentukan sampel siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Responden merupakan siswa aktif SMP Islam Terpadu di Batam.
- 2) Responden menggunakan TIK dalam kegiatan pembelajaran tahfidz.

Kriteria-kriteria dalam menentukan sampel guru adalah sebagai berikut:

- 1) Responden merupakan guru tahfidz aktif SMP Islam Terpadu Batam.
- 2) Responden menggunakan TIK dalam kegiatan pembelajaran tahfidz.

### 3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam menentukan jumlah sampel yang dipakai, penelitian ini memanfaatkan persamaan *Slovin*. Adapun persamaan (3.1) tersebut sebagai berikut (Nalendra et al., 2021):

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} \quad (3.1)$$

Keterangan:

n = banyaknya sampel

N = banyaknya populasi

e<sup>2</sup> = standar kesalahan yang ditoleransi, yaitu 5% atau 0,05

Maka daripada itu, jumlah minimal yang dibutuhkan sampel di penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu jumlah minimal sampel untuk guru dan siswa.

Jumlah minimal sampel untuk siswa adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{1367}{1+1367(0,05)^2}$$

$$n = \frac{1367}{1+1367(0,0025)} = \frac{1367}{1+3,4175} = \frac{1367}{4,4175} = 309,45$$

Jadi, jumlah minimal sampel untuk siswa adalah 309 responden.

Jumlah minimal sampel untuk guru adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{32}{1+32(0,05)^2}$$

$$n = \frac{32}{1+32(0,0025)} = \frac{32}{1+0,08} = \frac{32}{1,08} = 29,62$$

Jadi, jumlah minimal sampel untuk guru adalah 30 responden.

### 3.5 Data dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini termasuk ke dalam jenis data primer. Data primer menurut Sugiyono adalah suatu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan data sekunder tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini menggunakan metode survei melalui penyebaran kuesioner yang disebarakan kepada guru dan siswa SMPIT di Batam untuk mengumpulkan data primer.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Supaya mendapatkan suatu kebenaran secara ilmiah dalam penulisan proposal penelitian maka digunakan teknik pengumpulan data dengan menyebar kuesioner secara daring. Pengertian dari teknik kuesioner, yaitu teknik mengumpulkan data menggunakan formulir yang terdapat pernyataan-pernyataan. Selanjutnya, diberikan secara tertulis kepada seseorang atau sekumpulan orang supaya didapatkan jawaban dan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti (Mardalis, 2008). Kuesioner penelitian menggunakan pernyataan dengan memilih salah satu dari pilihan bersifat deskriptif. Penulis menggunakan instrumen penelitian kuesioner sebagai pengganti wawancara secara luring dikarenakan kondisi pandemi COVID-19 saat ini masih harus mentaati protokol kesehatan. Penggunaan kuesioner deskriptif dapat diisi oleh responden dimanapun tanpa harus bertemu secara langsung sehingga tetap mendukung upaya pemerintah, yaitu pembatasan sosial berskala besar.

### 3.7 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2013) bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian biasanya disebut dengan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu alat untuk mengukur suatu fenomena yang terjadi baik sosial maupun alam yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumennya. Kuesioner berisikan pernyataan mengenai proses pembelajaran tahfidz menggunakan teknologi informasi selama pandemi SMPIT di Batam. Skala yang digunakan adalah skala *continuous rating* dengan menggunakan nilai angka

1 sampai 10 untuk melakukan pengukuran. Responden nantinya diminta untuk memberikan nilai yang dianggap mewakili.

### 3.8 Pengembangan Kuesioner

Untuk mendapatkan data penelitian, penyusun menggunakan instrumen kuesioner. Kuesioner digunakan untuk mendapatkan data responden mengenai persepsi dari guru dan siswa terkait efektivitas penggunaan teknologi informasi pada pembelajaran tahfidz SMPIT di Batam. Variabel persepsi efektivitas digunakan untuk menanyakan pendapat individu ketika menggunakan teknologi informasi yang digunakan selama pembelajaran tahfidz berlangsung. Adapun indikator variabel persepsi efektivitas, yaitu perhatian, kebutuhan, kesediaan fasilitas, sistem nilai, kesiapan pembelajaran, kualitas proses kegiatan belajar, waktu yang digunakan, motivasi guru dan siswa, dan interaksi guru dan siswa. Adapun definisi indikator dapat dilihat pada Tabel 3. 2.

Tabel 3. 2 Definisi Indikator

<b>Indikator</b>	<b>Definisi</b>	<b>Rujukan</b>
Perhatian	Untuk mengetahui seberapa jauh seseorang percaya bahwa penggunaan teknologi informasi selama pembelajaran tahfidz dapat membantu fokus ketika pembelajaran berlangsung.	Pareek (1984)
Kebutuhan	Untuk mengetahui seberapa jauh seseorang percaya bahwa kebutuhan yang berkaitan dengan penggunaan teknologi informasi selama pembelajaran tahfidz merupakan sesuatu yang diperlukan.	
Kesediaan Fasilitas	Untuk mengetahui seberapa jauh sumber daya yang ada untuk mendukung penggunaan teknologi informasi selama pembelajaran tahfidz berlangsung.	
Sistem Nilai	Untuk mengetahui seberapa jauh seseorang melihat nilai dari penggunaan teknologi informasi selama pembelajaran tahfidz berlangsung	
Kesiapan Pembelajaran	Untuk mengetahui seberapa jauh penggunaan teknologi informasi dapat membantu pelaksanaan pembelajaran untuk berjalan dengan baik selama pembelajaran tahfidz berlangsung	
Kualitas Proses Kegiatan Belajar	Untuk mengetahui seberapa jauh penggunaan teknologi informasi dapat membantu kualitas pembelajaran menjadi lebih baik selama pembelajaran tahfidz berlangsung.	



Waktu yang digunakan	Untuk mengetahui seberapa jauh penggunaan teknologi informasi dapat membuat waktu yang digunakan selama pembelajaran tahfidz menjadi fleksibel.	Susanto (2016)
Motivasi Guru dan Siswa	Untuk mengetahui seberapa jauh penggunaan teknologi informasi dapat mempengaruhi motivasi individu ketika menggunakannya selama pembelajaran tahfidz berlangsung.	
Interaksi Guru dan Siswa	Untuk mengetahui seberapa jauh penggunaan teknologi informasi dapat membantu interaksi antar individu ketika pembelajaran tahfidz berlangsung.	

Pernyataan-pernyataan kuesioner yang akan disebarakan kepada responden dapat dilihat pada Tabel 3. 3.

Tabel 3. 3 Pernyataan-pernyataan Kuesioner

No Item	Indikator	Pernyataan
1	Perhatian	Saya menjadi lebih fokus dalam pembelajaran tahfidz menggunakan bantuan TIK (Teknologi, Informasi, dan Komunikasi).
2	Kebutuhan	Bagi Saya TIK (Teknologi, Informasi, dan Komunikasi) sudah menjadi kebutuhan pokok.
3		Saya bergantung dengan TIK (Teknologi, Informasi, dan Komunikasi) selama pembelajaran tahfidz berlangsung.
4		Alokasi dana internet untuk menggunakan teknologi informasi selama pembelajaran tahfidz berlangsung adalah hal yang wajib.
5	Kesediaan Fasilitas	Pemerintah mensupport bantuan paket data untuk pelaksanaan pembelajaran tahfidz.
6		Pihak sekolah menyediakan fasilitas untuk mendukung pembelajaran tahfidz selama pembelajaran berlangsung.
7		Saya menyediakan HP/laptop/komputer untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran tahfidz.
8	Sistem Nilai	Saya memahami dengan baik penggunaan TIK (Teknologi, Informasi, dan Komunikasi) untuk kegiatan pembelajaran tahfidz secara daring.
9		Menurut saya, menggunakan TIK (Teknologi, Informasi, dan Komunikasi) dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz banyak



		tersedia fitur-fitur unik yang memudahkan saya ketika pembelajaran tahfidz.
10		Walaupun kegiatan pembelajaran tahfidz dilakukan secara daring menggunakan teknologi informasi, saya tetap disiplin dan bertanggung jawab terhadap kewajiban.
11	Kesiapan Pembelajaran	Materi yang akan dipelajari disiapkan lebih cepat saat menggunakan TIK (Teknologi, Informasi, Komunikasi).
12		Dengan menggunakan TIK (Teknologi, Informasi, dan Komunikasi), kegiatan pembelajaran tahfidz di tengah pandemi COVID-19 dapat berjalan dengan baik.
13	Kualitas proses kegiatan belajar	Proses hafalan Al-Qur'an tetap berjalan dengan baik meskipun dilakukan secara daring menggunakan TIK (Teknologi, Informasi, dan Komunikasi).
14		Target hafalan Al-Qur'an meningkat saat belajar daring menggunakan TIK (Teknologi, Informasi, dan Komunikasi).
15		Dengan adanya sistem TIK (Teknologi, Informasi, dan Komunikasi) proses hafalan Al-Qur'an termonitor dengan baik.
16	Waktu yang digunakan	Dengan adanya TIK (Teknologi, Informasi, dan Komunikasi) proses pembelajaran tahfidz dapat dilakukan kapan dan dimana saja.
17		Dengan adanya TIK (Teknologi, informasi, dan komunikasi) hafalan Al-Qur'an dapat disetorkan di waktu kapanpun.
18		Jika ada materi yang ingin disampaikan, dengan adanya TIK (Teknologi, informasi, dan komunikasi) proses transfer materi dari guru ke siswa dilakukan lebih cepat.
19	Motivasi Guru dan Siswa	Menurut saya, dengan menggunakan TIK (Teknologi, Informasi, dan Komunikasi) pembelajaran tahfidz secara daring lebih menyenangkan dibandingkan dengan belajar tahfidz secara luring.
20		Saya lebih antusias saat pembelajaran tahfidz secara daring menggunakan TIK (Teknologi, Informasi, dan Komunikasi).
21		Saat saya menggunakan TIK (Teknologi, Informasi, dan Komunikasi), motivasi untuk menghafal Al-Qur'an meningkat.
22		Interaksi belajar antara guru dan siswa berjalan dengan lancar ketika proses pembelajaran tahfidz secara daring menggunakan TIK (Teknologi, Informasi, dan Komunikasi).

23	Interaksi Guru dan Siswa	Siswa lebih percaya diri bertanya kepada guru menggunakan fitur yang tersedia dari TIK (Teknologi, Informasi, dan Komunikasi).
24		Siswa dan guru lebih sering melakukan tanya jawab menggunakan TIK (Teknologi, Informasi, dan Komunikasi) pada jadwal pembelajaran tahfidz.
25		Siswa dan guru lebih sering melakukan tanya jawab menggunakan TIK (Teknologi, Informasi, dan Komunikasi) di luar jadwal pembelajaran tahfidz.

### 3.9 Uji Validitas dan Reliabilitas

#### 3.9.1 Uji Validitas

Suatu instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Maka daripada itu diperlukan tingkat kebenaran yang tepat sehingga akan menentukan kualitas dari penelitian itu sendiri. Oleh karena itu melakukan uji validitas adalah salah satu yang dilakukan peneliti untuk mengukur kevalidan sebuah instrumen yang telah disusun.

Validitas merupakan ukuran yang memperlihatkan tingkat-tingkat sebuah kevalidan instrumen. Instrumen penelitian dinyatakan mempunyai validitas yang baik jika instrumen tersebut seharusnya dapat mengukur apa yang seharusnya akan diukur secara benar (Winarno, 2013). Diharapkan kuesioner yang digunakan berfungsi sebagai pengumpul data yang dapat dipercaya kebenarannya.

Pengujian dalam penelitian ini akan menguji validitas konstruk. Validitas konstruk menunjuk pada seberapa jauh instrumen dapat mengukur dengan akurat hal-hal yang berdimensi psikologis. Dalam melakukan pengujian instrumen menggunakan persamaan (3.2) (Yusup, 2018).

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \quad (3.2)$$

Keterangan:

X = Skor setiap item

Y = Skor total

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat skor total

N = Jumlah Subjek

### 3.9.2 Realibilitas

Reliabilitas berkaitan mengenai ketepatan suatu pengukuran. Suatu pengukuran dapat dikatakan normal atau stabil apabila dalam melakukan pengukuran terhadap suatu objek yang diukur secara berkali-kali pada waktu yang berbeda, maka akan menunjukkan hasil yang sama. Oleh karena itu, instrumen yang reliabel, manakala hasil pengukuran yang dilakukan secara berulang-ulang pada sebuah objek menghasilkan hasil yang sama.

Pada penelitian ini, pengujian terhadap uji reliabilitas diukur dengan persamaan *alpha cronbach*, yaitu dengan cara menguji instrumen sekali saja. Dalam melakukan pengujian instrumen menggunakan persamaan (3.3) (Yusup, 2018). Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t}\right) \quad (3.3)$$

keterangan:

k = jumlah item

$S_i$  = varian item

$S_t$  = varian total

### 3.10 Teknik Analisis Data

Menganalisis data adalah suatu langkah yang kritis di suatu penelitian. Data yang didapatkan harus diolah secara lebih lanjut supaya menghasilkan sebuah keterangan yang mudah dipahami. Menurut Bogdan dan Biklen analisis data merupakan sebuah usaha yang digunakan melalui data, memilah-milahnya dalam bentuk sebuah kesatuan yang dapat dikelola, mengorganisasikan data, mencari, menemukan suatu pola atau bentuk yang dianggap penting, serta memutuskan suatu hal yang dapat disampaikan hasilnya kepada orang lain. Analisis data merupakan bagian yang terpenting di sebuah metode ilmiah. Dikarenakan hasil yang didapatkan dari analisis data akan digunakan untuk memberikan solusi terhadap masalah penelitian (Suryabrata, 1998).

Data persepsi guru dan siswa terhadap efektivitas penggunaan teknologi informasi pada pembelajaran tahfidz SMPIT di Batam selama pandemi diperoleh dari kuesioner yang dijawab oleh guru dan siswa. kuesioner terdiri dari 25 pernyataan yang didasarkan pada 9 indikator yang telah dijabarkan pada sub bab pengembangan kuesioner.

## 1. Analisis Data

Data persepsi guru dan siswa terkait efektivitas penggunaan teknologi informasi pada pembelajaran tahfidz SMPIT di Batam selama pandemi diperoleh dari kuesioner yang dijawab oleh guru dan siswa. Kuesioner terdiri dari 25 pernyataan yang didasarkan pada 9 indikator yang telah dijabarkan pada Sub bab 3.8. Data hasil kuesioner nantinya akan dikelompokkan menjadi 4 kategori penilaian. Pengkategorian akan dilakukan dengan mengacu kriteria kategori pada Tabel 3. 4.

Tabel 3. 4 Konversi Skor Menjadi Kategori

No	Kategori	Angka (X)
1	Sangat Tinggi	$X > Mi + SDi$
2	Tinggi	$Mi < X \leq Mi + SDi$
3	Rendah	$Mi - Sdi < X \leq Mi$
4	Sangat Rendah	$X \leq Mi - SDi$

Sumber: Mardapi (2008)

Keterangan:

$Mi$  :  $\frac{1}{2}$  (angka tertinggi + angka terendah)

$SDi$  :  $\frac{1}{6}$  (angka tertinggi - angka terendah)

$X$  : Nilai angka yang diperoleh

## 2. Analisis Inferensial

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dalam bentuk studi komparasi. Teknik analisis komparasional merupakan salah satu teknik analisis kuantitatif atau statistik yang berfungsi dalam menguji hipotesis yang berhubungan dengan ada tidaknya suatu perbedaan antar satu variabel dengan variabel lainnya yang sedang diteliti. Jika terdapat sebuah perbedaan, maka apakah perbedaan tersebut adalah sebuah perbedaan yang berarti signifikan, atau perbedaan tersebut hanya secara kebetulan. Langkah-langkah uji komparasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Uji Normalitas

Menurut Djarwanto (2003), uji normalitas digunakan untuk menguji sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan pada data yang diperoleh dari guru

dan data yang diperoleh dari siswa. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogrov-Smirnov* dengan persamaan (3.4), yaitu:

$$D_{max} = F_a(x) - F_e(x) \quad (3.4)$$

Keterangan:

$D_{max}$  = nilai selisih maksimal dari 2 distribusi frekuensi kumulatif

$F_a(x)$  = frekuensi kumulatif relasi

$F_e(x)$  = frekuensi kumulatif teoritis

#### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk memberi informasi apakah data yang didapatkan dari dua kelompok menunjukkan bentuk varian yang homogen atau tidak. Analisis varian dapat dipakai jika varian data yang didapat tersebut berbentuk homogen. Oleh sebab itu, sebelum melakukan analisis varian dipakai untuk menguji hipotesis, maka perlu melakukan sebuah pengujian homogenitas varian terlebih dahulu. Dalam pengujian uji homogenitas ini memakai bantuan rumus sebagaimana dikemukakan oleh Widiyanto (2010), yaitu:

- 1) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka varian dari kelompok populasi adalah sama (homogen).
- 2) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka varian dari kelompok populasi adalah tidak sama (tidak homogen).

#### c. Uji *Independent Sample Test*

Uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata dua kelompok bebas. Syarat menggunakan uji ini adalah datanya berdistribusi normal dan kedua kelompok datanya bebas. Jika data tidak berdistribusi normal maka alternatifnya memakai uji *Mann Whitney Test*.

#### d. Uji *Mann Whitney Test*

Uji non parametrik yang dipakai untuk memberi informasi perbedaan rata-rata median dua kelompok bebas. Syarat menggunakan uji ini adalah datanya berdistribusi tidak normal, data berasal dari dua kelompok, tidak berpasangan, dan varian kedua kelompok adalah sama (homogen).

Teknik analisis data digunakan untuk menguji hipotesis penelitian untuk uji perbedaan persepsi efektivitas sebagai berikut:

H0: Tidak ada perbedaan antara persepsi terkait efektivitas penggunaan teknologi informasi menurut guru dengan siswa pada pembelajaran tahfidz selama pandemi.

H1: Ada perbedaan antara persepsi terkait efektivitas penggunaan teknologi informasi menurut guru dengan siswa pada pembelajaran tahfidz selama pandemi.

Berdasarkan probabilitas:

H0 diterima, H1 ditolak jika signifikansi  $> 0,05$

H0 ditolak, H1 diterima jika signifikansi  $< 0,05$



## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil dan Analisis Data Penelitian

#### 4.1.1 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

##### Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan terhadap semua item pernyataan yang terdapat pada instrumen penelitian dengan bantuan SPSS 24 yang dapat dilihat di Lampiran 4. 1. Di penelitian ini variabel yang digunakan instrumen penelitian adalah variabel persepsi efektivitas. Variabel persepsi efektivitas kemudian dibagi menjadi 9 indikator dengan total pernyataan adalah sebanyak 28 item. Setelah dilakukan validitas didapatkan data bahwa item pernyataan 5,12, dan 14 dinyatakan tidak valid. Oleh karena itu, item pernyataan yang dinyatakan valid adalah sebanyak 25 item. Data dikatakan valid apabila hasil uji validasi nilai signifikansi menunjukkan angka lebih kecil dari 0,05. Berikut ini merupakan hasil akhir pengujian validitas terhadap pernyataan-pernyataan di instrumen penelitian untuk variabel persepsi efektivitas dimana setiap pernyataan dilambangkan dengan Pn dapat dilihat pada Tabel 4. 1.

Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Efektivitas

No	Indikator	Item Pernyataan	Batas Nilai Signifikansi	Nilai Signifikansi Item	Keterangan
1	Perhatian	P1	0,05	0,000	Valid
2	Kebutuhan	P2	0,05	0,044	Valid
		P3	0,05	0,001	Valid
		P4	0,05	0,000	Valid
3	Kesediaan Fasilitas	P5	0,05	0,000	Valid
		P6	0,05	0,014	Valid
		P7	0,05	0,002	Valid
4	Sistem Nilai	P8	0,05	0,018	Valid
		P9	0,05	0,000	Valid
		P10	0,05	0,000	Valid

5	Kesiapan Pembelajaran	P11	0,05	0,008	Valid
		P12	0,05	0,000	Valid
6	Kualitas proses kegiatan belajar	P13	0,05	0,000	Valid
		P14	0,05	0,000	Valid
		P15	0,05	0,000	Valid
7	Waktu yang digunakan	P16	0,05	0,000	Valid
		P17	0,05	0,000	Valid
		P18	0,05	0,000	Valid
8	Motivasi Guru dan Siswa	P19	0,05	0,000	Valid
		P20	0,05	0,000	Valid
		P21	0,05	0,000	Valid
9	Interaksi Guru dan Siswa	P22	0,05	0,000	Valid
		P23	0,05	0,000	Valid
		P24	0,05	0,000	Valid
		P25	0,05	0,001	Valid

Berdasarkan hasil pada Tabel 4. 1 diperoleh bahwa 25 item pernyataan dari variabel persepsi efektivitas dikatakan valid.

### Uji Reliabilitas

Setelah uji validitas maka terdapat beberapa item pernyataan yang dihapus, setelah item pernyataan itu dihapus lalu diuji validitas ulang dan hasilnya sudah valid semua. Dikarenakan semua item dinyatakan valid maka dilakukan uji reliabilitas dengan bantuan SPSS 24 yang dapat dilihat di Lampiran 4. 2. Hasil pengujian uji reliabilitas terhadap variabel persepsi efektivitas dapat dilihat pada Tabel 4. 2.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Persepsi Efektivitas

Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Jumlah Item (N)
0,940	25



Pada Tabel 4. 2 diperoleh hasil, yaitu 25 item pernyataan dari variabel persepsi efektivitas dikatakan reliabel karena hasil nilai *cronbach's alpha* mencapai 0,940 yang artinya lebih besar dari nilai minimal suatu pernyataan dikatakan reliabel, yaitu 0,6.

#### 4.1.2 Analisis Data

Di dalam Penelitian ini, sampel yang dipakai peneliti adalah 339 responden yang terdiri dari 309 responden siswa dan 30 responden guru SMPIT di Batam.

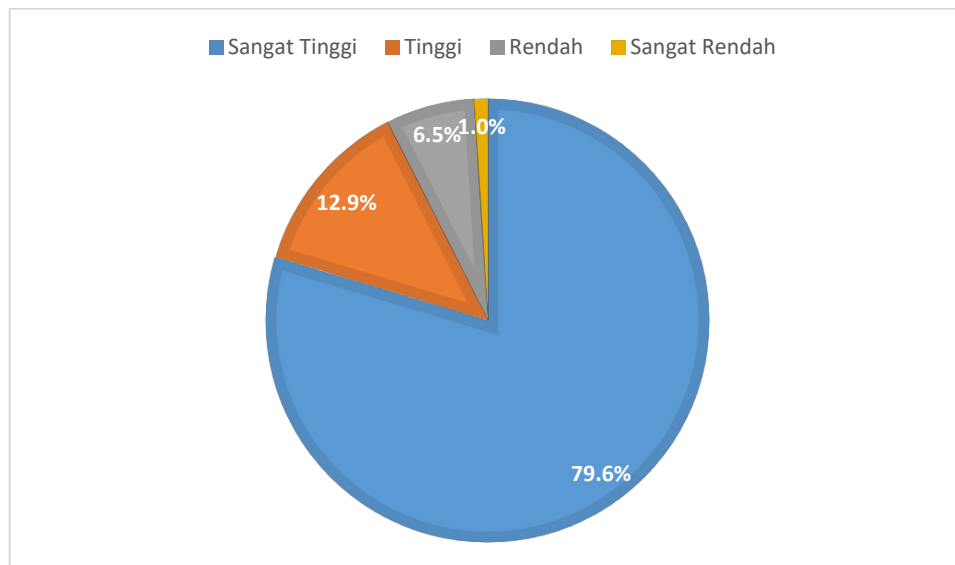
#### 1. Hasil analisis persepsi siswa terhadap efektivitas penggunaan teknologi informasi pada pembelajaran tahfidz SMPIT di Batam

Data diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner persepsi efektivitas pada 309 siswa SMPIT di Batam. Data tersebut kemudian dikelompokkan menjadi empat bentuk kategori, yaitu terdiri dari sangat tinggi, tinggi, rendah, sangat rendah. Data dapat dilihat pada Tabel 4. 3.

Tabel 4. 3 Pengelompokan Persepsi Siswa SMPIT di Batam

Kategori	Frekuensi	Persentasi (%)
Sangat Tinggi	246	79,6
Tinggi	40	12,9
Rendah	20	6,5
Sangat Rendah	3	1

Berdasarkan Tabel 4. 3 didapatkan bahwa persepsi siswa terhadap efektivitas penggunaan teknologi informasi pada pembelajaran tahfidz SMPIT di Batam sebanyak 246 responden siswa (79,6%) memberikan persepsi sangat tinggi, 40 responden siswa (12,9%) memberikan persepsi tinggi, 20 responden siswa (6,5%) memberikan persepsi rendah, dan 3 responden siswa (1%) memberikan persepsi sangat rendah. Adapun data dapat ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada Gambar 4. 1.



Gambar 4. 1 Diagram Pengelompokan Persepsi Siswa SMPIT di Batam

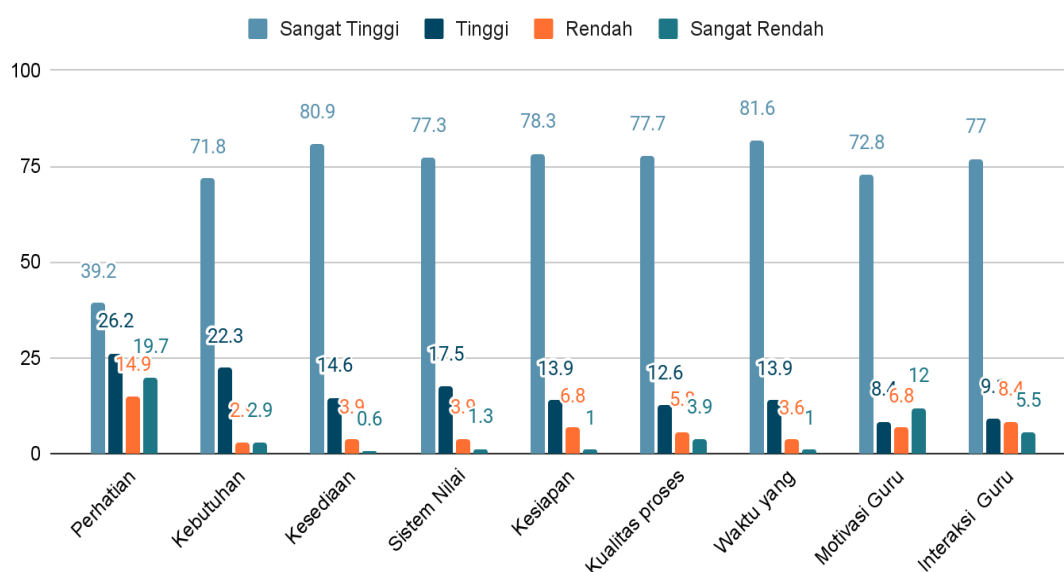
Persepsi siswa terhadap efektivitas penggunaan teknologi informasi pada pembelajaran tahfidz SMPIT di Batam jika dilihat dari masing-masing bentuk indikator. Data dapat dilihat pada Tabel 4. 4.

Tabel 4. 4 Pengelompokan Persepsi Siswa SMPIT di Batam Berdasarkan Indikator

Kategori Indikator	Sangat Tinggi		Tinggi		Rendah		Sangat Rendah	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Perhatian	121	39,2	81	26,2	46	14,9	61	19,7
Kebutuhan	222	71,8	69	22,3	9	2,9	9	2,9
Kesediaan Fasilitas	250	80,9	45	14,6	12	3,9	2	0,6
Sistem Nilai	239	77,3	54	17,5	12	3,9	4	1,3
Kesiapan Pembelajaran	242	78,3	43	13,9	21	6,8	3	1

Kualitas proses kegiatan belajar	240	77,7	39	12,6	18	5,8	12	3,9
Waktu yang digunakan	252	81,6	43	13,9	11	3,6	3	1
Motivasi Guru dan Siswa	225	72,8	26	8,4	21	6,8	37	12
Interaksi Guru dan Siswa	238	77	28	9,1	26	8,4	15	5,5

Berdasarkan hasil Tabel 4. 4 diperoleh bahwa dari setiap indikator sebagian besar dari responden siswa memberikan persepsi sangat tinggi. Adapun data dapat disajikan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada Gambar 4. 2.



Gambar 4. 2 Diagram Pengelompokan Persepsi Siswa SMPIT di Batam Berdasarkan Indikator

## 2. Hasil analisis persepsi guru terhadap efektivitas penggunaan teknologi informasi pada pembelajaran tahfidz SMPIT di Batam

Data diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner persepsi efektivitas pada 30 guru SMPIT di Batam. Data tersebut kemudian dikelompokkan menjadi empat bentuk kategori, yaitu terdiri dari sangat tinggi, tinggi, rendah, sangat rendah. Data dapat dilihat pada Tabel 4. 5.

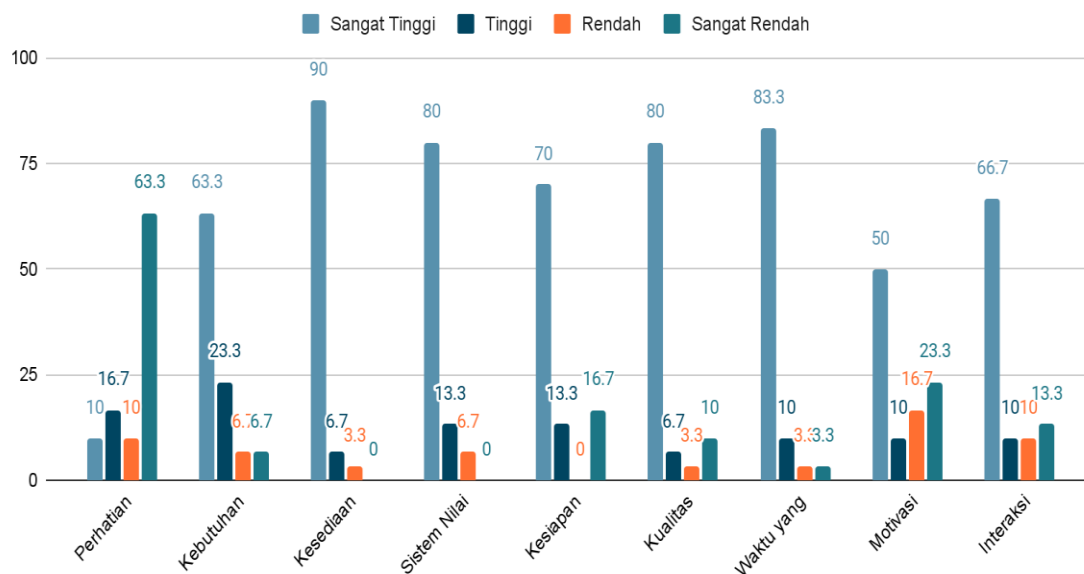
Tabel 4. 5 Pengelompokan Persepsi Guru SMPIT di Batam

Kategori	Frekuensi	Persentasi (%)
Sangat Tinggi	22	73,3



Perhatian	3	10	5	16,7	3	10	19	63,3
Kebutuhan	19	63,3	7	23,3	2	6,7	2	6,7
Kesediaan Fasilitas	27	90	2	6,7	1	3,3	0	0
Sistem Nilai	24	80	4	13,3	2	6,7	0	0
Kesiapan Pembelajaran	21	70	4	13,3	0	0	5	16,7
Kualitas proses kegiatan belajar	24	80	2	6,7	1	3,3	3	10
Waktu yang digunakan	25	83,3	3	10	1	3,3	1	3,3
Motivasi Guru dan Siswa	15	50	3	10	5	16,7	7	23,3
Interaksi Guru dan Siswa	20	66,7	3	10	3	10	4	13,3

Berdasarkan hasil Tabel 4. 6 diperoleh bahwa dari setiap indikator sebagian besar dari responden guru memberikan persepsi sangat tinggi kecuali indikator persepsi perhatian yang berbanding terbalik, yaitu sangat rendah. Adapun data dapat disajikan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada Gambar 4. 4.



Gambar 4. 4 Diagram Pengelompokan Persepsi Guru SMPIT di Batam Berdasarkan Indikator

### 4.1.3 Analisis Inferensial

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas memanfaatkan metode *Kolmogrov-Smirrov*. Cara mengujinya, yaitu apabila hasil signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal. Jika hasil signifikansi  $< 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal. Berdasarkan hasil analisis menggunakan bantuan SPSS 24 pada Gambar 4. 5 dan Gambar 4. 6d.

<b>N</b>		<b>30</b>
<b>Normal Parameters<sup>a,b</sup></b>	<b>Mean</b>	<b>188.93</b>
	<b>Std. Deviation</b>	<b>34.988</b>
<b>Most Extreme Differences</b>	<b>Absolute</b>	<b>.211</b>
	<b>Positive</b>	<b>.126</b>
	<b>Negative</b>	<b>-.211</b>
<b>Test Statistic</b>		<b>.211</b>
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		<b>.001<sup>c</sup></b>

Gambar 4. 5 Uji Normalitas Guru

<b>N</b>		<b>309</b>
<b>Normal Parameters<sup>a,b</sup></b>	<b>Mean</b>	<b>202.46</b>
	<b>Std. Deviation</b>	<b>35.507</b>
<b>Most Extreme Differences</b>	<b>Absolute</b>	<b>.145</b>
	<b>Positive</b>	<b>.123</b>
	<b>Negative</b>	<b>-.145</b>
<b>Test Statistic</b>		<b>.145</b>
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		<b>.000<sup>c</sup></b>

Gambar 4. 6 Uji Normalitas Siswa

Berdasarkan Gambar 4. 5 dan Gambar 4. 6 didapatkan hasil dari nilai signifikasi guru dan siswa adalah 0,001 dan 0,000. Hal ini berarti menunjukkan data tidak berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dipakai untuk memberi informasi apakah data yang didapat dari dua kelompok mempunyai varian yang berbentuk homogen atau tidak. Cara mengujinya, yaitu apabila signifikansi  $> 0,05$  maka varian dari kelompok populasi adalah sama (homogen). Jika signifikansi  $< 0,05$  maka varian dari kelompok populasi adalah tidak sama (tidak homogen). Berdasarkan hasil analisis bantuan SPSS 24 pada Gambar 4. 7.

PersepsiEfektivitas			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.288	1	337	.592

Gambar 4. 7 Uji Homogenitas

Berdasarkan Gambar 4. 7 didapatkan hasil dari nilai signifikansi adalah 0,592. Hal ini berarti menunjukkan varian dari kelompok populasi yang diperoleh adalah sama (homogen).

## 3. Uji Hipotesis

Setelah mengetahui data tidak berdistribusi secara normal dan data memiliki varian kelompok populasi yang sama (homogen). Oleh karena itu, uji hipotesis menggunakan metode *Mann Whitney Test*. Uji *Mann Whitney Test* adalah pengujian yang termasuk non parametrik yang dipakai untuk memberi informasi perbedaan rata-rata median dua kelompok bebas. Adapun variabel yang digunakan adalah variabel persepsi efektivitas dari siswa dan guru. Adapun cara mengujinya, yaitu  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak jika hasil signifikansi  $> 0,05$  dan  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima jika hasil signifikansi  $< 0,05$ . Berdasarkan hasil analisis bantuan SPSS 24 pada Gambar 4. 8.

PersepsiEfektivitas	
Mann-Whitney U	3306.000
Wilcoxon W	3771.000
Z	-2.594
Asymp. Sig. (2-tailed)	.009

Gambar 4. 8 Uji *Mann Whitney*

Berdasarkan Gambar 4. 8 diperoleh hasil dari nilai signifikansi adalah 0,009. Oleh karena itu, H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti menunjukkan ada perbedaan antara persepsi terhadap efektivitas penggunaan teknologi informasi menurut guru dengan siswa pada pembelajaran tahfidz selama pandemi.

## 4.2 Pembahasan

### 1. Persepsi siswa terhadap efektivitas penggunaan teknologi informasi pada pembelajaran tahfidz SMPIT di Batam

Berdasarkan hasil analisis, berdasarkan Tabel 4. 3 diketahui bahwa persepsi siswa terhadap efektivitas penggunaan teknologi informasi pada pembelajaran tahfidz SMPIT di Batam berada dalam kategori sangat tinggi, yaitu sebesar 79,6%. Sedangkan, kategori tinggi sebesar 12,9%, kategori rendah sebesar 6,5%, dan kategori sangat rendah sebesar 1%. Hasil data sebelumnya, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini berarti persepsi siswa sangat tinggi terhadap efektivitas penggunaan teknologi informasi pada pembelajaran tahfidz.

Adapun jika dilihat secara rinci berdasarkan indikator yang tertera pada Tabel 4. 4. Siswa memiliki perhatian yang sangat tinggi, yaitu 39,2% dengan hasil tersebut menunjukkan sebagian besar siswa merasa fokus ketika pembelajaran tahfidz berlangsung menggunakan bantuan teknologi informasi. Jika dilihat dari indikator kebutuhan, kebutuhan masuk dalam kategori sangat tinggi, yaitu 71,8%. Hal ini berarti sebagian besar siswa merasa untuk memenuhi kebutuhan dalam menunjang penggunaan teknologi informasi yang sangat tinggi dalam pembelajaran tahfidz. Selanjutnya, indikator kesediaan fasilitas masuk dalam kategori sangat tinggi, yaitu 80,9% dengan hal tersebut berarti sebagian besar siswa sudah menyiapkan sumber daya dengan sangat baik untuk mendukung penggunaan teknologi informasi dalam



pembelajaran tahfidz. Indikator sistem nilai masuk dalam kategori sangat tinggi, yaitu 77,3% yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki penilaian yang sangat baik dalam menggunakan teknologi informasi pada pembelajaran tahfidz. Selanjutnya, indikator kesiapan pembelajaran masuk dalam kategori sangat tinggi, yaitu 78,3%. Hal ini berarti sebagian besar siswa merasa pelaksanaan pembelajaran sudah sangat baik dengan menggunakan bantuan teknologi informasi selama pembelajaran tahfidz berlangsung. Kemudian, indikator kualitas proses kegiatan belajar masuk dalam kategori sangat tinggi, yaitu 77,7% dengan hasil tersebut menunjukkan sebagian besar siswa merasa kualitas pembelajaran sudah sangat baik dengan menggunakan bantuan teknologi informasi selama pembelajaran tahfidz berlangsung. Selanjutnya, indikator lain, yaitu waktu yang digunakan masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 81,6%. Hal ini menunjukkan sebagian besar siswa merasa waktu yang digunakan sudah sangat baik dan fleksibel dengan menggunakan bantuan teknologi informasi dalam pembelajaran tahfidz. Indikator lainnya, yaitu motivasi guru dan siswa masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 72,8% yang berarti sebagian besar siswa mempunyai motivasi sangat baik selama pembelajaran tahfidz berlangsung dengan menggunakan bantuan teknologi informasi. Selanjutnya, indikator terakhir, yaitu interaksi guru dan siswa masuk dalam kategori sangat tinggi, yaitu 77% yang menunjukkan sebagian besar siswa merasa interaksi guru dan siswa sudah terjalin dengan sangat baik dengan menggunakan bantuan teknologi informasi pada pembelajaran tahfidz.

Berdasarkan dari penjelasan tersebut bahwa persepsi efektivitas siswa secara keseluruhan dikatakan sangat tinggi terhadap efektivitas penggunaan teknologi informasi selama pembelajaran tahfidz berlangsung.

## **2. Persepsi guru terhadap efektivitas penggunaan teknologi informasi pada pembelajaran tahfidz SMPIT di Batam**

Berdasarkan hasil analisis, berdasarkan Tabel 4. 5 diketahui bahwa persepsi guru terhadap efektivitas penggunaan teknologi informasi pada pembelajaran tahfidz SMPIT di Batam berada dalam kategori sangat tinggi, yaitu sebesar 73,3%. Sedangkan kategori tinggi sebesar 16,7%, kategori rendah sebesar 6,7%, dan kategori sangat rendah sebesar 3,3%. Hasil data sebelumnya, menunjukkan bahwa sebagian besar guru masuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini berarti persepsi guru sangat tinggi terhadap efektivitas penggunaan teknologi informasi pada pembelajaran tahfidz.

Adapun jika dilihat secara rinci berdasarkan indikator yang tertera pada Tabel 4. 6. Guru memiliki perhatian yang sangat rendah, yaitu 63,3% dengan hasil tersebut menunjukkan sebagian besar guru merasa tidak fokus ketika pembelajaran tahfidz berlangsung menggunakan bantuan teknologi informasi. Hal ini berbanding terbalik jika dilihat dari indikator-indikator yang lain. Indikator kebutuhan masuk dalam kategori sangat tinggi, yaitu 63,3%. Hal ini berarti sebagian besar guru merasa untuk memenuhi kebutuhan untuk menunjang penggunaan teknologi informasi yang sangat tinggi dalam pembelajaran tahfidz. Selanjutnya, indikator kesediaan fasilitas masuk dalam kategori sangat tinggi, yaitu 90% dengan hal tersebut berarti sebagian besar guru sudah menyiapkan sumber daya dengan sangat baik untuk mendukung penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran tahfidz. Indikator sistem nilai masuk dalam kategori sangat tinggi, yaitu 80% yang menunjukkan bahwa sebagian besar guru memiliki penilaian yang sangat baik dalam menggunakan teknologi informasi pada pembelajaran tahfidz. Selanjutnya, indikator kesiapan pembelajaran masuk dalam kategori sangat tinggi, yaitu 70%. Hal ini berarti sebagian besar guru merasa pelaksanaan pembelajaran sudah sangat baik dengan menggunakan bantuan teknologi informasi selama pembelajaran tahfidz berlangsung. Kemudian, indikator kualitas proses kegiatan belajar masuk dalam kategori sangat tinggi, yaitu 80% dengan hasil tersebut menunjukkan sebagian besar guru merasa kualitas pembelajaran sudah sangat baik dengan menggunakan bantuan teknologi informasi selama pembelajaran tahfidz berlangsung. Selanjutnya, indikator lain, yaitu waktu yang digunakan masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 83,3%. Hal ini menunjukkan sebagian besar guru merasa waktu yang digunakan sudah sangat baik dan fleksibel dengan menggunakan bantuan teknologi informasi dalam pembelajaran tahfidz. Indikator lainnya, yaitu motivasi guru dan siswa masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 50% yang berarti sebagian besar guru mempunyai motivasi sangat baik selama pembelajaran tahfidz berlangsung dengan menggunakan bantuan teknologi informasi. Selanjutnya, indikator terakhir, yaitu interaksi guru dan siswa masuk dalam kategori sangat tinggi, yaitu 66,7% yang menunjukkan sebagian besar guru merasa interaksi guru dan siswa sudah terjalin dengan sangat baik dengan menggunakan bantuan teknologi informasi pada pembelajaran tahfidz.

Berdasarkan dari penjelasan tersebut bahwa persepsi guru secara keseluruhan dikatakan sangat tinggi walaupun terdapat satu indikator yang berbanding terbalik dengan indikator lain terhadap efektivitas penggunaan teknologi informasi selama pembelajaran tahfidz berlangsung.

### **3. Perbandingan persepsi guru dan murid terhadap efektivitas penggunaan teknologi informasi pada pembelajaran tahfidz SMPIT di Batam**

Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode uji *Mann Whitney Test* didapatkan nilai signifikansi persepsi efektivitas SMPIT di Batam, yaitu 0,009, dengan signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal itu berarti, terdapat perbedaan antara persepsi terkait efektivitas penggunaan teknologi informasi menurut guru dengan siswa pada pembelajaran tahfidz selama pandemi.

Perbedaan persepsi guru dengan siswa terhadap efektivitas penggunaan teknologi informasi pada pembelajaran tahfidz terlihat jelas perbedaannya pada Tabel 4. 4 dan Tabel 4. 6 hal ini terletak pada item indikator perhatian. Diketahui persepsi dari indikator perhatian dari guru cenderung sangat rendah, yaitu sebesar 63,3%. Hal ini berbanding terbalik dengan dengan persepsi indikator perhatian dari siswa, yaitu hanya sebesar 19,7%. Hal tersebut menunjukkan bahwa selama pembelajaran tahfidz berlangsung sebagian besar dari guru merasa tidak fokus atau kurang konsentrasi ketika pembelajaran berlangsung. Konsentrasi menurut KBBI (2021) adalah memusatkan perhatian atau pikiran terhadap suatu hal. Konsentrasi atau fokus seseorang dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya lingkungan. Menurut (Winata, 2021) lingkungan yang tenang atau mendukung dapat memberikan konsentrasi yang baik, sebaliknya lingkungan yang tidak mendukung akan mengurangi konsentrasi selama pembelajaran berlangsung. Jadi alasan guru berpersepsi tidak fokus dapat dikarenakan guru merasa lingkungannya ketika melakukan pembelajaran tidak mendukung seperti sinyal internet yang tidak bagus atau keadaan sekitar tidak kondusif. Penyebab lainnya juga dapat terjadi, yaitu guru berpersepsi tidak fokus dikarenakan timbul rasa jenuh akibat melakukan pembelajaran dari rumah yang sudah terlalu lama.

### **4. Karakteristik penggunaan teknologi informasi pada pembelajaran tahfidz SMPIT di Batam**

Ketika Pembelajaran tahfidz berlangsung, dari hasil kuesioner yang disebar diketahui bahwa teknologi informasi yang digunakan oleh siswa dan guru, yaitu *Whatsapp*, *Zoom*, *Classroom*, dan *Google Meet*. Jika dilihat berdasarkan masing-masing SMPIT dalam memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran tahfidz. Diketahui SMPIT Asy Syuuraa dan SMPIT Nurul Muhajirin menggunakan *Whatsapp*, *Classroom*, dan *Google Meet*. Disamping itu, SMPIT Ulil Albab, SMPIT El Yasin, SMPIT Fajar Ilahi, dan SMPIT Tahfidz

Nurul Islam menggunakan *Whatsapp*, *Classroom*, *Zoom*, dan *Google Meet*. Sedangkan, SMPIT Andalusia dan SMPIT Mahabatul Haq hanya menggunakan *Whatsapp*.

Persepsi guru dan siswa dalam penggunaan teknologi informasi selama pembelajaran tahfidz di SMPIT masing-masing masuk dalam kategori sangat tinggi. Dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan persepsi guru dan siswa adalah sama. Oleh karena itu, penggunaan teknologi informasi pada pembelajaran tahfidz SMPIT di Batam dari persepsi guru dan siswa menunjukkan tanggapan yang positif.

Hasil analisis diketahui bahwa mayoritas guru dan siswa sudah memahami dengan baik penggunaan teknologi informasi untuk pembelajaran tahfidz. Mereka juga mengatakan jika fitur-fitur yang ada di teknologi informasi tersebut, memudahkan mereka selama pembelajaran berlangsung. Menurut mereka teknologi informasi sudah menjadi kebutuhan pokok selama pembelajaran tahfidz berlangsung. Walaupun pembelajaran tahfidz dilakukan melalui teknologi informasi secara daring, mereka mengatakan tetap disiplin dan bertanggung jawab terhadap kewajiban. Di samping itu, guru dan siswa juga menyediakan perlengkapan elektronik saat proses pembelajaran terjadi. Pihak sekolah juga menyediakan fasilitas untuk menunjang pembelajaran tahfidz berlangsung yang dilakukan secara daring. Menurut guru dan siswa ketika menggunakan teknologi informasi selama pembelajaran tahfidz berlangsung, kebutuhan dalam pemakaian data internet menjadi bertambah besar. Oleh karena itu, menurut mereka alokasi dana untuk data internet adalah hal yang wajib. Terkait permasalahan tersebut pemerintah turut memberikan bantuan paket data internet yang diharapkan pembelajaran tetap dapat berlangsung dengan lancar.

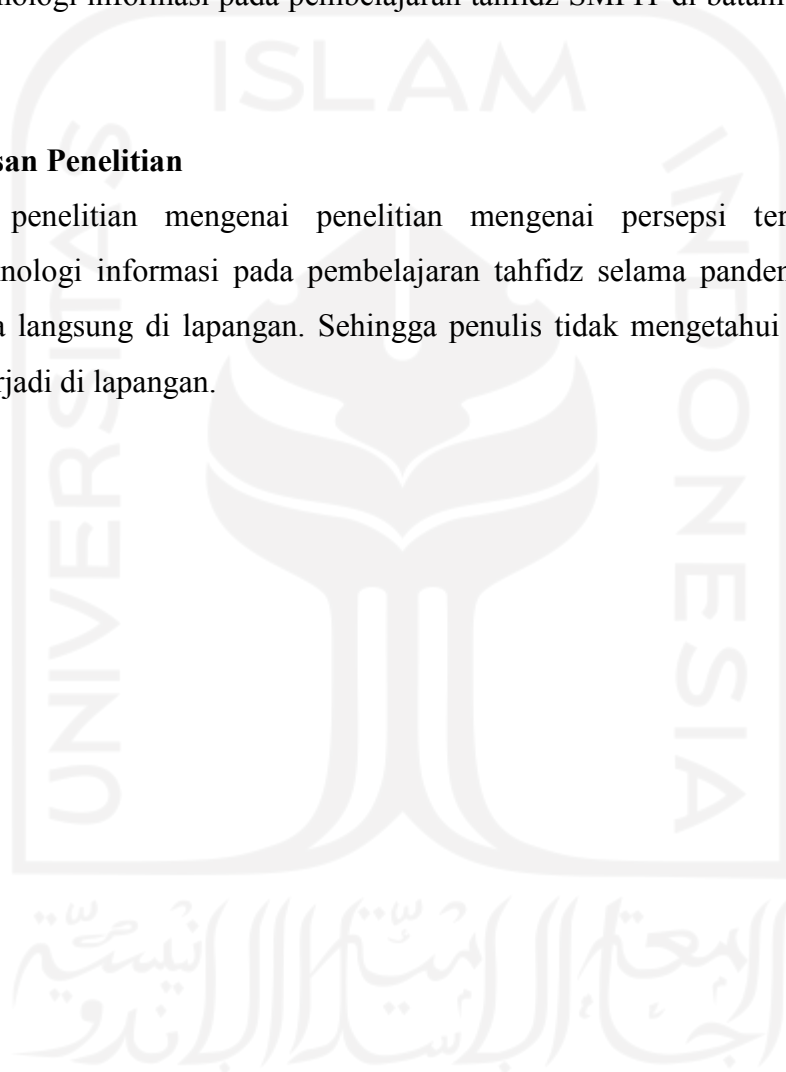
Guru dan siswa merasa dengan menggunakan bantuan teknologi informasi pembelajaran tahfidz dapat berlangsung dengan baik. Proses hafalan Al-Qur'an tetap berjalan walaupun dari jarak jauh serta dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Mereka mengatakan jika hafalan target Al-Qur'an meningkat saat pembelajaran tahfidz selama pandemi. Bahkan ketika proses hafalan Al-Qur'an berlangsung dapat termonitor dengan baik dan motivasi menghafal Al-Qur'an menjadi meningkat dengan adanya bantuan teknologi informasi. Materi yang akan dipelajari disiapkan dan proses transfer guru ke siswa menjadi lebih cepat. Ketika menggunakan teknologi informasi juga proses pembelajaran tahfidz secara daring juga lebih menyenangkan dibandingkan dengan pembelajaran secara luring. Selain itu, diketahui bahwa interaksi belajar antara guru dan siswa berjalan dengan lancar serta menjadi lebih antusias. Siswa juga menjadi lebih percaya diri bertanya kepada guru menggunakan fitur yang ada di

teknologi informasi yang digunakan. Guru dan siswa juga lebih sering berinteraksi menggunakan teknologi informasi saat pembelajaran maupun di luar pembelajaran tahfidz.

Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila terdapat beberapa aspek diantaranya kesiapan pembelajaran, kualitas proses kegiatan belajar, waktu yang digunakan, motivasi, serta interaksi guru dan siswa. Berdasarkan hasil data yang diolah bahwa mayoritas persepsi guru dan siswa masuk kedalam kategori yang sangat tinggi. Berdasarkan hal itu, efektivitas penggunaan teknologi informasi pada pembelajaran tahfidz SMPIT di batam dapat dikatakan efektif.

#### **4.3 Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian mengenai penelitian mengenai persepsi terkait efektivitas penggunaan teknologi informasi pada pembelajaran tahfidz selama pandemi tidak disertai observasi secara langsung di lapangan. Sehingga penulis tidak mengetahui detail kendala - kendala yang terjadi di lapangan.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, analisis, dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa:

Ada perbedaan persepsi guru dengan murid terhadap efektivitas penggunaan teknologi informasi pada pembelajaran tahfidz SMPIT di Batam. Hal ini terletak pada item indikator perhatian. Diketahui persepsi perhatian dari guru cenderung sangat rendah, yaitu sebesar 63,3%. Hal ini berbanding terbalik dengan dengan persepsi perhatian dari siswa, yaitu hanya sebesar 19,7% secara keseluruhan persepsi terkait efektivitas penggunaan teknologi informasi dari sudut pandang guru dan siswa menunjukkan hasil yang cenderung sangat tinggi. Hal ini mencerminkan bahwa penguasaan dan penggunaan teknologi informasi merupakan kunci utama dalam keberhasilan pembelajaran daring selama pandemi COVID-19.

Karakteristik efektivitas penggunaan teknologi informasi pada pembelajaran tahfidz SMPIT di Batam, diketahui bahwa mayoritas guru dan siswa sudah memahami dengan baik penggunaan teknologi informasi untuk pembelajaran tahfidz. Mereka juga mengatakan jika fitur-fitur yang ada di teknologi informasi tersebut, memudahkan mereka saat proses pembelajaran terjadi. Menurut mereka teknologi informasi sudah menjadi kebutuhan pokok selama pembelajaran tahfidz berlangsung. Walaupun pembelajaran tahfidz dilakukan melalui teknologi informasi secara daring, mereka mengatakan tetap disiplin dan bertanggung jawab terhadap kewajiban. Di samping itu, guru dan siswa juga menyediakan perlengkapan elektronik selama pembelajaran berlangsung. Pihak sekolah juga menyediakan fasilitas dalam pembelajaran tahfidz berlangsung. Menurut mereka ketika menggunakan teknologi informasi selama pembelajaran tahfidz berlangsung, kebutuhan pemakaian data internet menjadi bertambah besar. Oleh karena itu, menurut mereka alokasi dana untuk data internet adalah hal yang wajib. Terkait permasalahan tersebut pemerintah turut memberikan bantuan paket data internet yang diharapkan pembelajaran tetap dapat berlangsung dengan lancar.

Guru dan siswa merasa dengan menggunakan teknologi informasi pembelajaran tahfidz dapat berlangsung dengan baik. Proses hafalan Al-Qur'an tetap berjalan walaupun dari jarak jauh serta dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Mereka mengatakan jika hafalan target

Al-Qur'an meningkat saat pembelajaran tahfidz selama pandemi. Bahkan ketika proses hafalan Al-Qur'an berlangsung dapat termonitor dengan baik dan motivasi menghafal Al-Qur'an menjadi meningkat dengan adanya bantuan teknologi informasi. Materi yang akan dipelajari disiapkan dan proses transfer guru ke siswa menjadi lebih cepat. Dengan bantuan teknologi informasi proses pembelajaran tahfidz secara daring juga lebih menyenangkan dibandingkan dengan pembelajaran secara luring. Selain itu, diketahui bahwa interaksi belajar antara guru dan siswa berjalan dengan lancar serta menjadi lebih antusias. Siswa juga menjadi lebih percaya diri bertanya kepada guru menggunakan fitur yang ada di teknologi informasi yang digunakan. Guru dan siswa juga lebih sering berinteraksi menggunakan teknologi informasi saat pembelajaran maupun di luar pembelajaran tahfidz.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis hanya berfokus pada persepsi terkait efektivitas penggunaan teknologi informasi pada pembelajaran tahfidz SMPIT di Batam selama pandemi dari sudut pandang guru dan siswa. Dikarenakan hal itu penulis mempunyai saran untuk penelitian lebih lanjut dalam meneliti aspek lain, yaitu dengan melakukan penilitan berupa komparasi dengan SMPIT di Batam dengan daerah yang berbeda. Selain itu, peneliti juga dapat mempertimbangkan aspek prestasi dalam menggunakan teknologi informasi selama pembelajaran berlangsung.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Astini, N. K. S. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Lembaga Penjaminan Mutu STKIP Agama Hindu Amlapura*, 11(2), 13–25.
- Dalle, J., A.Akrim, & Baharuddin. (2020). *PENGANTAR TEKNOLOGI INFORMASI*. Rajawali Press.
- Dhawan, S. (2020). Online Learning: A Panacea in the Time of COVID-19 Crisis. *Journal of Educational Technology Systems*, 49(1), 5–22.  
<https://doi.org/10.1177/0047239520934018>
- Djarwanto. (2003). Statistik Non Parametrik. In *Statistik Non Parametrik*. BPFE.
- Fauziyah, N. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring Pendidikan Islam. *Al-Mau'izhoh*, 2(2), 1–11.
- Ferdinand, A. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. BP Universitas Diponegoro.
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89.  
<https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>
- Haidir, & Salim. (2012). *STRATEGI PEMBELAJARAN*. Perdana Publishing.
- Hamalik, O. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH). *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 465–503.
- Hanifah Salsabila, U., Irna Sari, L., Haibati Lathif, K., Puji Lestari, A., & Ayuning, A. (2020). Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 17(2), 188–198.  
<https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v17i2.138>
- Hasan, M. I. (2002). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Ghalia Indonesia.
- Ismail, M., & Muhid, A. (2020). The Implementation of Al-Qur'an Memorization Program by Using Social Media in MA Sunan Giri Surabaya. *EDUCATIO : Journal of Education*, 5(1), 1–17. <https://doi.org/10.29138/educatio.v5i1.236>



- Jalaludin, R. (2007). *Persepsi Dalam Proses Belajar Mengajar*. Rajawali Press.
- Jusuf, H., Sobari, A., & Fathoni, M. (2020). Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh Bagi Siswa SMA Di Era Covid-19. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 15–24. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.212>
- Mardalis. (2008). *Metodologi Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Bumi Aksara.
- Nalendra, A. R. A., Rosalinah, Y., Priadi, A., Subroti, I., Rahayuningsih, R., Lestari, R., Kusamandari, S., Yuliasari, R., Astuti, D., Latumahina, J., Purnomo, M. W., & Zede, V. A. (2021). *Statistika Seri Dasar dengan SPSS*.
- Oktawirawan, D. H. (2020). Faktor Pemicu Kecemasan Siswa dalam Melakukan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 541. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.932>
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 4(2), 30–36.
- Pareek. (1984). *Perilaku Organisasi*. Pustaka Binaman Pressindo.
- Rohmawati, A. (2015). Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 15–32.
- Saleh, A. A. (2018). *PENGANTAR PSIKOLOGI*.
- Sholihatun, S., & Utanto, Y. (2020). Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar ...*, 734.
- Silalahi, U. (2005). *Metode Penelitian Sosial*. Unpar Press.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2003). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung. PT Remaja Rosda
- Suryabrata, S. (1998). *Psikologi Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Prenada Media Group.
- Wasyik, T., & Hamid, A. (2020). Implementasi E-Learning dalam Pembelajaran Al-Qur'an Era Covid-19 di Sanggar Tahfidz Enterpreuner Krian Sidoarjo. *Edudeena*, 4(1), 13–24.
- Widiyanto, J. (2010). *SPSS for Windows Untuk Analisis Data Statistik dan Penelitian*. BP-FKIP UMS.
- Winarni, E. W. (2018). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bumi Aksara.

- Winarno, M. E. (2013). *Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Jasmani*. UM Press.
- Winata, I. K. (2021). Konsentrasi dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1), 13. <https://doi.org/10.32585/jkp.v5i1.1062>
- Yusup, F. (2018). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 17–23. <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i1.2100>









P11	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,19	,381*	,117	,300	,119	,456**	,680**	,571**	,732**	,288	1	,138	,520**	,546**	,361*	,429*	,228	,389*	,662**	,695**	,469**	,110	,222	,256	,457**	,372*	,340	,216	,623**		
		,515	,031	,523	,095	,518	,009	,000	,001	,000	,110		,451	,002	,001	,043	,014	,210	,028	,000	,000	,007	,551	,222	,157	,009	,036	,057	,235	,000		
		32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32		
P12	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,138	,112	-,100	,148	,155	,349	,121	,099	-,029	,384*	,138	1	,144	,400*	,301	,131	-,074	-,001	,147	,181	,051	-,059	-,047	-,099	-,011	,157	,320	,068	,201		
		,450	,542	,587	,419	,397	,050	,509	,589	,875	,030	,451		,431	,023	,094	,475	,686	,994	,424	,321	,782	,749	,800	,591	,952	,391	,075	,711	,270		
		32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	
P13	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,313	,360*	,382*	,145	,308	,569**	,554**	,442*	,499**	,351*	,520**	,144	1	,550**	,703**	,454**	,383*	,406*	,680**	,701**	,522**	,373*	,439*	,423*	,428*	,641**	,631**	,564**	,771**		
		,081	,043	,031	,428	,086	,001	,001	,011	,004	,049	,002	,431		,001	,000	,009	,030	,021	,000	,000	,002	,035	,012	,016	,015	,000	,000	,001	,000	,000	
		32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P14	Pearson Correlation Sig. (2-	,149	,467**	,303	1	,115	-,302	-,047	,297	,423*	,333	,300	,148	,145	,134	,180	,197	-,190	-,025	,188	,195	-,054	-,088	,059	-,032	,058	,302	,422*	,161	,293		
		,417	,007	,092		,530	,093	,798	,098	,016	,062	,095	,419	,428	,465	,325	,279	,298	,892	,302	,285	,768	,631	,747	,861	,751	,092	,016	,379	,103		















N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	
p9	Pears on Correlation Sig. (2-tailed)	.119	.381*	.117	.456**	.680**	.571**	.732**	.288	1	.520**	.546**	.361*	.429*	.228	.389*	.662**	.695**	.469**	.110	.222	.256	.457**	.372*	.340	.216	.613**	
		.515	.031	.523	.009	.000	.001	.000	.110		.002	.001	.043	.014	.210	.028	.000	.000	.000	.557	.222	.157	.009	.036	.057	.235	.000	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
p10	Pears on Correlation Sig. (2-tailed)	.313	.360*	.382*	.569**	.554**	.442*	.499**	.351*	.520**	1	.550**	.703**	.454**	.383*	.406*	.680**	.701**	.522**	.373*	.439*	.423*	.428*	.641**	.631**	.564**	.767**	
		.081	.043	.031	.001	.001	.011	.004	.049	.002		.001	.000	.009	.030	.021	.000	.000	.002	.035	.012	.016	.015	.005	.000	.000	.001	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
p11	Pears on Correlation Sig. (2-tailed)	.054	.205	.083	.478**	.508**	.387*	.441*	.233	.546**	.550**	1	.481**	.289	.206	.171	.613**	.528**	.381*	.051	.067	.155	.256	.233	.387*	.195	.461**	
		.768	.261	.652	.006	.003	.029	.011	.198	.001	.001		.005	.109	.258	.349	.000	.002	.032	.783	.716	.397	.157	.199	.029	.285	.008	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
p12	Pears on Correlation Sig. (2-tailed)	.359*	.187	.198	.510**	.364*	.185	.217	.490**	.361*	.703**	.481**	1	.562**	.281	.286	.638**	.583**	.410*	.321	.467**	.373*	.403*	.638**	.555**	.562**	.661**	
		.043	.306	.277	.003	.040	.310	.233	.004	.043	.000	.005		.001	.120	.113	.000	.000	.020	.074	.007	.035	.022	.000	.001	.001	.000	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
p13	Pears on Correlation Sig. (2-tailed)	.599**	.207	.436*	.325	.437*	.168	.316	.192	.429*	.454**	.289	.562**	1	.642**	.575**	.617**	.633**	.461**	.505**	.698**	.657**	.728**	.559**	.423*	.277	.770**	
		.000	.256	.013	.069	.012	.359	.078	.291	.014	.009	.109	.001		.000	.001	.000	.000	.008	.003	.000	.000	.000	.001	.016	.124	.000	









Lampiran 4. 2 Uji Realibilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,940	25

